

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN *PEER*  
*ATTACHMENT* DENGAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN  
DIRI PADA MAHASISWA BIDIKMISI UIN WALISONGO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Psikologi



Oleh:

**NAMA : FIRDAUSIL MA'RIFAH**

**NIM : 1507016046**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdausil Ma'rifah  
Nim : 1507016046  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN *PEER ATTACHMENT* DENGAN  
KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA BIDIKMISI UIN  
WALISONGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian  
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juli 2019

Pembuat Pernyataan



Firdausil Ma'rifah

NIM: 150716046

#### NOTA PEMBIMBING

Semarang, 24 Juli 2019

Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*


Denan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan ;

Judul : Hubungan antara Konsep Diri dan *Fear Attachment* dengan  
Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo.  
Nama : Firdausil Ma'rifah  
Nim : 1507016046  
Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II  
Bidang Metodologi dan Tata tulis

  
Lainatul Madzkiyyah, M.Psi., Psikolog.

---

#### NOTA PEMBIMBING

Semarang, 24 Juli 2019

Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Denan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan ;

Judul : Hubungan antara Konsep Diri dan *Pecr Attachment* dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo.

Nama : Firdausil Ma'rifah

Nim : 1507016046

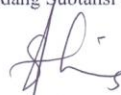
Program Studi : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bidang Subtansi Materi



Hj. Siti Hikmah, M.Si.

NIP. 19750205 2006042003



KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**  
Jl. Prof.Dr.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Hubungan antara Konsep Diri dan *Peer Attachment* dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo.

Penulis : Firdausil Ma'rifah

NIM : 1507016046

Program Studi : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Psikologi.

Semarang, 29 Juli 2019

#### DEWAN PENGUJI

Penguji I,

**Dr. Hj. Lili Anis Ma'shumah, M.Ag**

NIP: 197209281997032001

Penguji II,

**Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog.**

Penguji III,

**Dr. Baidi Bukhori, M. Si**

NIP. 197304271996031001

Penguji IV,

**Lucky Ade Sessiani, M.Psi, Psikolog.**

NIP. 198512022019032010

Pembimbing I,

**Hj. Siji Hikmah, M.Si.**

NIP. 19750205 2006042003

Pembimbing II,

**Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog.**

## **MOTTO**

The Good Life is a Process, Not a State of Being. It is a Direction, not a  
Destination. ~ Carl Rogers

Kehidupan yang baik adalah sebuah proses, bukan keadaan yang ada dengan  
sendirinya. Kehidupan sendiri itu adalah arah bukan tujuan. ~ Carl Rogers

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1). Hubungan antara konsep diri dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo. 2). Hubungan antara *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo. 3). Hubungan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan yang digunakan adalah metode skala pengukuran psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: 1). Skala konsep diri dengan skor *reliability* 0,946. 2). Skala *peer attachment* dengan skor *reliability* 0,950. 3). Skala penyesuaian diri dengan skor *reliability* 0,947. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 152 mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo Angkatan 2018 dengan kriteria sebagai mahasiswa laki-laki dan perempuan, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2018. Untuk uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *bivariate* yang menggunakan analisis SPSS korelasi *spearman's rho*. Hasil penelitian ini adalah: 1). Terdapat hubungan korelasi positif yang signifikan dengan hasil nilai  $r = 0,758$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ) antara antara konsep diri dengan penyesuaian diri. 2). Terdapat hubungan korelasi positif yang signifikan dengan hasil nilai  $r = 0,493$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ) antara *peer attachment* dengan penyesuaian diri. Selain itu, untuk menguji hipotesis yang lainnya menggunakan analisis korelasi berganda yang menggunakan analisis SPSS regresi linier berganda. Hasil penelitiannya adalah Terdapat hubungan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri, dengan hasil nilai  $R = 0,771$ .

Kata kunci: Konsep Diri, *Peer Attachment* dan Penyesuain Diri.

## KATA PENGANTAR

Segala puji kita panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada kita. Untaian Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw, segenap keluarga, sahabat serta seluruh umatnya semoga tetap istiqomah di jalan-Nya.

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, atas limpahan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, bukanlah semata-mata upaya dan usaha pribadi, berkat bimbingan, dorongan, dan bantuan semua pihak yang berada di sekeliling penulis, sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai prasyarat terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo. Untuk itu ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis tunjukkan kepada:

1. Yang terhormat Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Bapak Drs. H. Darmuin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan dan seluruh staf-stafnya yang mengarahkan gagasan saya sehingga dapat dirumuskan dan disusun sebagai skripsi.
3. Yang terhormat Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si., selaku ketua Jurusan tidak henti-hentinya memberikan motivasi, pengalaman dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Walisongo.
4. Yang terhormat Ibu Siti Hikmah, S.Pd., M.Si., selaku sekretaris jurusan sekaligus dosen pembimbing I yang tidak henti-hentinya memberi motivasi, dukungan dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Walisongo.
5. Yang terhormat Bapak Dr. H. Machasin, M.Ag., selaku dosen wali penulis yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bimbingan dan dukungan selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
6. Yang terhormat Ibu Lainatul Mudzkiyyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku pembimbing II yang selalu semangat dan sabar memberi bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



7. Seluruh dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo yang telah mendidik dan mengamalkan ilmunya, baik ilmu psikologi maupun kehidupan lainnya.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Sunarto dan Ibu Nur Farohah. Tidak ada kata dan balasan yang cukup untuk cinta dan kasih sayang jenengan kepada Firda. Semangat dan doa restu jenengan begitu berarti dalam kesuksesan Firda di dunia dan di akhirat.
9. Adikku yang tercinta Faza Fawwaz Fauzil Adlim dan saudara-saudaraku yang lainnya Mas Fahrur, Neng Lidya, Adik Ittaqy, Adik Qindy dan Adik Al Mair serta seluruh keluarga bani Matrukan yang selalu menjadi penyemangat penulis.
10. Pengasuh serta Ustadz dan Ustadzah Wisma Putri 9 Bintang Ibu Dr. H. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., Bapak Rohim serta Ibu Dewi Khurun Aini, M.Si., beserta Suaminya yang tidak pernah lelah dan sabar membimbing dan mengajar penulis, serta mengayomi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga akhir.
11. Keluarga besar Ponpes Bustanul Ulum Lamongan yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis sehingga bisa sampai sejauh ini.
12. Keluarga besar Psikologi angkatan 2015, khususnya Bunda Himmatul Ulya, Ibnu 'Athoillah, Bhatar Dharma W., Neng Umami Abdillah Az., Bening St, Muntamah., M. Usman Asy'ari, yang tidak berhenti menyemangati penulis, yang tidak pernah bosan menjadi teman diskusi, teman mencari hiburan dan mendengar keluh kesah penulis dari awal menjadi mahasiswa hingga saat ini.
13. Keluarga besar Alumni Pondok Pesantren Bustanul Ulum terutama yang ada di UIN Walisongo, ning Ghoyatu Qoshowah, saudaraku Li'izza Diana M., Nyak Alvi Nour S., dan Verra
14. Keluarga besar Bidikmisi *Community* angkatan 2015 khususnya Amir Jalaluddin selaku ketua angkatan, Ellatur Rokhmah, Hanis Berliana W. Lathif Asyhari, A. Sirojuddin, Arif Burhanuddin, Umi Khabibah, Dzakirul Anwar, Al Wari'i, Abdul, Hamid, dan Amin yang berkenan menjadi teman diskusi,

yang tidak bosan menjadi patner kepanitaian serta selalu mensupport penulis hingga saat ini.

15. Keluarga besar Bidikmisi *Community* UIN Walisongo, khususnya angkatan 2018 yang berkenan menjadi subjek penelitian yang baik bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai. Dan tidak lupa ucapan terimakasih kepada dik Eva, dik Laili, Zaky, dan Zainuddin yang berkenan membantu peneliti selama proses penggalian data penelitian.
16. Pengurus HIMAPSI/HMJ Psikologi UIN Walisongo periode 2015-2017 dan pengurus BMC UIN Walisongo periode 2017-2018 serta Teman-Teman Relawan RDRM angkatan I yang telah memberikan banyak pengalaman baik dalam berorganisasi, sosial, maupun yang lainnya.
17. Keluarga besar Wisma Putri 9 Bintang khususnya Siti Lukmiani, Dian, Sunarsih, Athiq yang berkenan menjadi saudara satu atap penulis, dan yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis.
18. Teman-teman dari keluarga KKN-71 POSKO 83 Ds. Pecuk Kec. Mijen Kab. Demak atas dukungan dan semangatnya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Semarang, 24 Juli 2019

Penulis

Firdausil Ma'rifah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	7
 <b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Definisi Penyesuaian Diri.....	11
2. Aspek-aspek Penyesuain Diri.....	12
3. Faktor-faktor Penyesuaian Diri .....	15

4. Penyesuaian Diri dalam Pandangan Islam .....	17
B. Konsep Diri .....	17
1. Definisi Konsep Diri .....	17
2. Aspek-aspek Konsep Diri.....	18
3. Faktor-faktor Konsep Diri .....	20
4. Konsep Diri dalam Pandangan Islam .....	21
C. Kelekatan Teman Sebaya ( <i>Peer Attachment</i> ).....	21
1. Definisi <i>Peer Attachment</i> .....	21
2. Aspek-aspek <i>Peer Attachment</i> .....	22
3. Faktor-faktor <i>Penyesuaian Diri</i> .....	23
4. <i>Peer Attachment</i> dalam Pandangan Islam .....	24
D. Hubungan Antar Konsep Diri dan <i>Peer Attachment</i> dengan Kemampuan Penyesuaian Diri .....	24
E. Hipotesis .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Variabel Penelitian .....	28
C. Definisi Operasioanl.....	28
1. Variabel Depneden .....	28
2. Variabel Independen.....	29
D. Sumber dan Jenis Data .....	30
1. Populasi .....	30
2. Sampel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30

F. Validitas dan Reliabilitas.....	34
1. Validitas.....	34
2. Reliabilitas.....	39
G. Metode Analisi Data.....	39
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	41
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	41
C. Deskripsi Data Penelitian .....	42
D. Hasil Penelitian.....	44
1. Uji Normalitas .....	44
2. Uji Linearitas .....	45
3. Uji Hipotesis.....	46
E. Pembahasan .....	48
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Keterbatasan Penelitian .....	56
C. Saran.....	56

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blueprint</i> Penyesuaian Diri	31
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> Konsep Diri	32
Tabel 3.3	<i>Blueprint Peer Attachment</i>	32
Tabel 3.4	Penskoran Respon Pernyataan Skala	33
Tabel 3.5	Validitas Penyesuaian Diri	34
Tabel 3.6	Sebaran Aitem Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba	35
Tabel 3.7	Validitas Konsep Diri	36
Tabel 3.8	Sebaran Aitem Konsep Diri Setelah Uji Coba	37
Tabel 3.9	Validitas <i>Peer Attachment</i>	37
Tabel 3.10	Sebaran Aitem <i>Peer Attachment</i> Setelah Uji Coba	38
Tabel 3.11	Tabel <i>Reliability</i>	39
Tabel 4.1	Gambaran Subjek Penelitian	41
Tabel 4.2	Tabel Hasil Penelitian	42
Tabel 4.3	Tabel Kategorisasi	43
Tabel 4.4	Tabel Uji Normalitas	44
Tabel 4.5	Tabel Uji Linieritas	45
Tabel 4.6	Tabel Uji Hipotesis	46
Tabel 4.7	Tabel Uji Analisis SPSS Regresi Linier Berganda	48

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Skema Hubungan antara Variabel	27
------------	--------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap orang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya dengan belajar mengenai berbagai hal, salah satunya melalui jalur pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi, tidak semua orang berkesempatan untuk belajar hingga jenjang perguruan tinggi karena kendala ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menyelenggarakan program Bidikmisi bagi mahasiswa berpotensi akademis tetapi kesulitan membiayai pendidikannya. Bidikmisi merupakan kepanjangan dari Bantuan Pendidikan bagi Mahasiswa Miskin Berprestasi (Kemenag, 2017: 3). Di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Bidikmisi diberikan kepada mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga yang kurang mampu untuk melanjutkan studi jenjang D3 dan S1 (Kemenag, 2017: 3).

Sebagai mahasiswa baru baik mahasiswa secara umum maupun mahasiswa Bidikmisi bukanlah hal yang mudah dan sepele, karena mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tantangan dan tuntutan yang harus mereka jalani. Mereka harus mampu menjalani tantangan, tuntutan, perubahan ataupun perannya dengan baik di perguruan tinggi dalam berbagai bidang, meliputi akademik, sosial, pribadi-emosi, dan keterikatan kepada institusi seperti kemahasiswaan dan keorganisasian. Oleh karena itu, mahasiswa baru terlebih mahasiswa Bidikmisi diharapkan dapat menyesuaikan diri dan memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan dan tuntutan yang ada di dalam lingkungan (Agustiani, 2009: 146).

Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa baru mampu menyesuaikan diri dengan baik karena adanya perbedaan dan masalah yang mereka alami seperti, perbedaan bahasa, budaya, norma, makanan, pergaulan, dan perbedaan latar belakang pendidikan yang beragam seperti MA, SMA, SMK,



MAN, SMAN, SMKN dan juga pondok pesantren yang sudah pasti metode pendidikannya berbeda dengan perguruan tinggi. Gunarsa (2004: 20) berpendapat bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa tahun pertama yaitu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perbedaan sifat kurikulum universitas, hubungan sosial dengan teman dan dosen, masalah ekonomi, dan pemilihan jurusan. Hal tersebut merupakan sumber stres bagi mahasiswa yang dapat menjadi tekanan bagi mereka. Sejalan dengan pendapat Baker & Siryk (dalam Saniskoro & Akmal, 2017: 97), bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan proses psikososial pada diri mahasiswa yang dapat menjadi sumber stres pada mahasiswa.

Secara umum mahasiswa Bidikmisi dan mahasiswa-mahasiswa lainnya memang memiliki beban tuntutan yang sama, namun mahasiswa Bidikmisi memiliki permasalahan yang lebih kongkrit dibandingkan dengan mahasiswa secara umum. Menurut artikel Bidikmisi (2018) menjadi mahasiswa Bidikmisi tidaklah luput dari berbagai persoalan seperti pelabelan dari masyarakat sebagai mahasiswa miskin, yang mengakibatkan mereka sering di curigai apabila mereka terlihat sedikit mewah dalam hidupnya. Secara finansial mahasiswa Bidikmisi sering mengalami keterlambatan pencairan biaya hidup hingga membuat hidupnya serba terbatas. Tuntutan lulus tepat waktu dan mahasiswa Bidikmisi dibayang-bayangi pertanyaan “apa kontribusi untuk negara?” sesuai jargon Bidikmisi “mengabdikan, membalas budi untuk Indonesia”. Kondisi tersebut mengakibatkan mahasiswa Bidikmisi merasa tidak percaya diri, harga diri rendah, menghindar, salah satu penyebab dari hal tersebut adalah konsep diri mereka yang negatif. Sejalan dengan penelitian Nurhayati & Sunardi (2016: 38) menyatakan bahwa individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung memiliki pengetahuan yang tidak tepat tentang diri sendiri, pengharapan yang tidak realistis, dan harga diri yang rendah.

Hasil wawancara awal dengan tujuh mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo tahun pertama, empat mahasiswa menyatakan bahwa mereka kurang mampu menyesuaikan diri dengan baik, merasa cemas dengan

tuntutan akademik, dan problem finansial yang tidak stabil. Sementara dua mahasiswa yang lainnya menyatakan bahwa mereka kurang percaya diri dengan potensi yang mereka miliki, pasif dalam kegiatan karena merasa kurang nyaman, merasa gelisah dengan masa depannya. Sementara satu mahasiswa yang lainnya menyatakan merasa sering dikucilkan saat proses perkuliahan di kelas, dan cenderung kurang memiliki teman dekat. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat disebabkan karena faktor kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki mahasiswa Bidikmisi yang cenderung rendah. Berada di lingkungan baru kemampuan penyesuaian diri merupakan langkah awal untuk membuat rencana dan mengatur respon untuk mengatasi segala macam permasalahan (Sunarto & Hartono, 2002: 238).

Menurut Fahmy (1982: 24) penyesuaian diri merupakan proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah perilakunya agar sesuai dengan dirinya dan lingkungannya. Senada dengan pendapat Schneiders (1965: 429) bahwa penyesuaian diri merupakan proses perubahan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustasi, konflik secara baik agar mampu mengikuti tuntutan lingkungan individu tinggal. selain itu, Susanto (2018: 81) menjelaskan penyesuaian diri sebagai usaha individu untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri, orang lain dan lingkungannya untuk memperoleh keamanan, kenyamanan dan terpenuhi kebutuhan hidup, baik fisik maupun psikis.

Permasalahan dalam penyesuaian diri sangat penting mengingat dampaknya yang sangat luas dan beragam. Individu yang tidak mampu menyesuaikan diri di lingkungan baru akan mengakibatkan gangguan psikologis dan perasaan rendah diri karena adanya perbedaan latar belakang yang dimiliki mahasiswa tersebut (Kertamuda & Herdiansyah, dalam Adiwaty & Fitriyah, 2015: 3). Sementara itu, menurut Al-Sharideh dan Goe (dalam Hutapea, 2014: 27) selain masalah psikologis, individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri buruk juga memiliki masalah perilaku, seperti menurunnya harga diri, kepercayaan diri, perasaan alienasi, kesepian, dan isolasi, psikomatis, stres emosional, dan gangguan komunikasi. Menurut

pendapat Susanto (2018: 82) apabila individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik maka akan ada rasa ketidak puasan diri sendiri dan mempunyai sikap menolak diri yang menyebabkan individu merasa dikucilkan, dan tidak mengalami kebahagiaan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu, individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri kurang baik akan mendapatkan prestasi akademik yang buruk (Li, Chen, & Duanmu, dalam Hutapea, 2014: 27), dan pengunduran diri sebagai mahasiswa (Matsumoto, dkk, dalam Hutapea, 2014: 27).

Melihat banyaknya dampak yang akan dialami dari kemampuan penyesuaian diri yang buruk, penting bagi mahasiswa Bidikmisi untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian dirinya, baik faktor internal maupun eksternalnya agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri yakni faktor kecemasan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seskoadi & Ediati (2018: 238), mengungkapkan bahwa kecemasan mampu mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri pada mahasiswa Bidikmisi. Kondisi kecemasan yang rendah akan membuat kemampuan penyesuaian dirinya semakin baik.

Melihat permasalahan yang terjadi pada mahasiswa Bidikmisi tahun pertama, faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri adalah konsep diri (Hariyadi, 1995: 112). Konsep diri merupakan bagian penting dari penyesuaian diri. Schneider (1965: 343) menjelaskan bahwa konsep diri yang positif merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Konsep diri yang positif akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan dari diri sendiri maupun tuntutan lingkungan.

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2009: 138), konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan sebuah kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sejalan dengan pendapat Hurlock (1989: 58), konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri. Individu yang memiliki konsep

diri baik, maka mempunyai penerimaan diri yang baik terhadap diri sendiri, mampu memandang orang lain dari sudut yang positif dan mampu berpikiran positif tentang bagaimana cara orang tersebut memandang dirinya (Indrayana & Hendrati, 2013: 200). Selain itu Hadi & Budiningsih (2014: 30) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mempunyai gambaran konsep diri yang baik akan mampu mengorganisir segala kegiatan secara baik, begitu pula dengan sebaliknya.

Selain faktor internal konsep diri, faktor eksternal seperti *peer attachment* juga dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Pendapat Erikson (dalam Qomariyah, 2011: 35) menjelaskan bahwa hubungan dan tingkat kelekatan dengan figur lekat dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyesuaikan diri. Figur lekat yang dimaksud dalam hal ini yakni teman sebaya. Menurut Armsden dan Greenberg (1987: 24) kelekatan pada teman sebaya (*peer attachment*) merupakan suatu hubungan seorang individu dengan teman sebayanya yang dapat menjadi sumber keamanan psikologis bagi diri individu tersebut.

*Peer attachment* di perkuliahan berperan penting karena figur lekat pada mahasiswa sering terjadi pada figur selain orang tua. Bahkan figur lekatnya dapat melebihi orang tua sebagai sumber intimasi dan dukungan (Santrock, 2003: 444). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Buhrmester (dalam Santrock 2003: 445) yang menunjukkan bahwa saat menjadi mahasiswa hubungan dengan teman sebaya meningkat dan pada saat yang bersamaan kedekatan hubungan dengan orang tua menurun. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Nickerson and Nagle (2005: 18), komunikasi dan kepercayaan pada masa mahasiswa beralih kepada teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan akan kelekatan. Individu dengan kelekatan teman sebaya yang baik akan mampu mengomunikasikan secara terbuka mengenai emosi negatif yang dirasanya (Rasyid & Suminar, 2012: 3).

Berada di lingkungan baru kemampuan penyesuaian diri merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mahasiswa Bidikmisi tahun pertama harus mampu menyesuaikan diri

dengan baik agar dapat menjalin hubungan dengan baik antara individu dengan lingkungannya, mampu mengatasi konflik, frustrasi, memiliki rasa nyaman sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dan lingkungan. Oleh karena itu, butuh adanya konsep diri yang positif pada diri individu dan juga hubungan *peer attachment* sebagai dukungan individu. Sejalan dengan pendapat Susanto (2018: 144) bahwa kualitas hubungan *peer attachment* seseorang merupakan tahapan terbaik bagi perkembangan kemampuan penyesuaian diri seseorang dimasa selanjutnya.

Berdasarkan variabel-variabel dan dinamika permasalahan yang ada, maka penting adanya penelitian yang mengkaji lebih lanjut tentang konsep diri dan *peer attachment* yang berhubungan dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo di tahun pertama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diberi judul “Hubungan Antara Konsep Diri dan *Peer Attachment* dengan Kemampuan Penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara konsep diri dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018?
2. Adakah hubungan antara *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018?
3. Adakah hubungan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis yang mungkin akan dilakukan selanjutnya dan sebagai tambahan literatur bacaan atau khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya kajian teoritik dalam aspek psikologi, khususnya tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri.
2. Secara Praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang akurat tentang hubungan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri, untuk selanjutnya dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri yang baik.

### E. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan bahan literatur dalam penelitian ini, sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Indrawati & Fauziyah (2012) dengan judul *Attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan*, diperoleh hasil bahwa “ada hubungan antara variabel *attachment* dengan penyesuaian diri dalam perkawinan ditunjukkan dengan skor korelasi  $r_{xy} = 0,541$  dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ )”. Semakin tinggi kelekatan, maka semakin ringgi

penyesuaian diri dalam perkawinan, dan sebaliknya, semakin rendah kelekatan maka akan semakin rendah penyesuaian diri dalam perkawinan pada anggota paguyuban Ibu-Ibu PTPN IX sub unit kebun Sukamangli Sukorejo. Hasil dari penelitian yakni faktor keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyesuaian diri seseorang, dalam keluarga terdapat hubungan antara orang tua dengan anaknya. Hubungan orang tua dengan anaknya dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri karena penerimaan orang tua terhadap anak membuatnya merasa diinginkan, memperoleh kasih sayang akan menumbuhkan rasa aman, percaya diri, penghargaan sehingga terjadi penyesuaian diri yang baik.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Seskoadi & Ediaty (2018) dengan judul *Hubungan antara kecemasan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa bidikmisi tahun pertama di Universitas Diponegoro*, diperoleh hasil bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan penyesuaian diri”. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Bidikmisi tahun pertama mendapatkan nilai negatif dari penelitian, koefisien korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecemasan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Bidikmisi tahun pertama di Universitas Diponegoro. Nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), semakin rendah kecemasan mahasiswa bidikmisi maka semakin tinggi kemampuan penyesuaian dirinya.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Astutik, dkk (2016) dengan judul *Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X SMA Islam Bawari Pontianak*, diperoleh hasil bahwa “terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri siswa kelas X SMA Islam Bawari Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas X SMA mencapai 75,49% berada pada rentang baik atau positif. Selain itu, penyesuaian diri siswa kelas X SMA mencapai 75,71% berada pada rentang baik juga. Hasil korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri siswa maka semakin baik pula penyesuaian dirinya, begitu pula sebaliknya.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Illahi & Akmal (2017) dengan judul *Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan*, diperoleh hasil bahwa “terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan dengan teman sebaya dengan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kelekatan dengan teman sebaya dengan kecerdasan emosi ( $r = 0,221$ ,  $p = 0,024$   $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan dengan teman sebaya pada remaja yang tinggal di panti asuhan, maka semakin tinggi pula kecerdasan emosi. Hubungan positif yang signifikan antara kelekatan dengan teman sebaya diperoleh hasil dari tiga dimensi kecerdasan emosi yaitu dimensi *self-awareness* ( $r = 0,199$ ;  $p = 0,042 < 0,050$ ), *self-regulating* ( $r = 0,199$ ;  $p = 0,042 < 0,05$ ), dan *social skills* ( $r = 0,323$ ;  $p = 0,001 < 0,050$ ). Sementara itu, dua dimensi kecerdasan emosi yang lainnya yakni *self-motivating* dan *social-awareness* tidak signifikan. Jadi *peer attachment* pada remaja yang tinggal di panti asuhan mempengaruhi kecerdasan emosi dalam segi kesadaran diri, pengelolaan diri dan keterampilan sosial.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Rasyid & Suminar (2012) dengan judul *Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi remaja yang menjadi siswa di boarding school SMA Negeri 10 Samarinda*, diperoleh hasil bahwa “terdapat hubungan positif antara *peer attachment* dengan regulasi emosi remaja yang menjadi siswa di *boarding school* SMA Negeri 10 Samarinda”. Penelitian yang dilakukan pada siswa di *boarding school* SMA Negeri 10 Samarinda diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) antara *peer attachment* dan regulasi emosi adalah sebesar 0,274 (korelasi rendah) dengan signifikansi ( $P$ ) yaitu 0,0035. Dan dari hasil hubungan positif tersebut menunjukkan semakin tinggi *peer attachment* semakin tinggi pula regulasi emosi remaja yang menjadi siswa di *boarding school*.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2014) dengan judul *Hubungan konsep diri positif dengan penyesuaian diri mahasiswa*



*FKIP Unila Luar Lampung*, diperoleh hasil “terdapat hubungan positif antara konsep diri positif dengan penyesuaian diri mahasiswa angkatan 2014 FKIP UNILA dari luar Lampung”. Penelitian tersebut diperoleh nilai interval koefisien  $r$  0,600-0,799 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Dari hasil hubungan tersebut menunjukkan hubungan linier searah dan korelasi langsung yang berarti semakin tinggi konsep diri positif mahasiswa angkatan 2014 FKIP UNILA dari luar Lampung maka penyesuaian dirinya juga tinggi.

Berdasarkan ke enam penelitian diatas, terdapat beberapa tema yang sama dengan penelitian sekarang sebagai kajian pustaka seperti penyesuaian diri, konsep diri dan *peer attachment*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni, penempatan variabel terikat dan tergantung, penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel terikat yakni kemampuan penyesuaian diri, dan dua variabel tergantung yakni konsep diri dan *peer attachment*. Perbedaan penelitian lainnya yakni terletak pada subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier ganda.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penyesuaian Diri**

##### **1. Definisi Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah suatu pengertian yang pada dasarnya diambil dari ilmu Biologi pada teori Evolusi yang dibuat oleh Charles Darwin yang diartikan bahwa makhluk hidup berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan alam tempat mereka hidup, agar dapat tetap hidup (Prawira, 2016: 335). Sedangkan menurut Lazarus (dalam Zakiyah, 2010: 160) bahwa menyesuaikan berasal dari kata "*to adjust*" yang berarti untuk membuat sesuai atau cocok, beradaptasi, atau mengakomodasi.

Penyesuaian diri (*adjustment*) adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga mendapat keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan didalam dirinya dengan tuntutan lingkungan individu tinggal (Schneiders, 1964: 429). Hal ini senada dengan pendapat Semiun (2006: 37), bahwa penyesuaian diri adalah faktor yang melibatkan tingkah laku dan respon-respon mental yang menyebabkan individu berusaha untuk mengulangi kebutuhan-kebutuhan, ketegangan-ketegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin dengan tuntutan-tuntutan lingkungan individu tinggal.

Menurut Susanto (2018: 81) Penyesuaian diri adalah usaha individu untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri, orang lain dan lingkungannya untuk memperoleh keamanan, kenyamanan dan terpenuhi kebutuhan hidup, baik fisik maupun psikis. Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain agar dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan orang lain dan lingkungannya (Amalia, 2018: 25).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, penyesuaian diri adalah kemampuan setiap individu untuk menyesuaikan perkembangan dirinya mencakup perilaku dan respon mental dalam mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami untuk memperoleh hubungan yang baik antara dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga bisa diterima oleh masyarakat.

## 2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (1965: 74-87) mengungkapkan bahwa terdapat enam belas aspek dalam penyesuaian diri diantaranya:

- a) *Self-knowledge and insight*, merupakan kemampuan individu dalam mengetahui dan memahami kemampuan serta keterbatasan yang ada dalam diri sendiri. *Self-knowledge and insight* juga diartikan dalam kata lain sebagai analisis diri. Dengan mengetahui dan memahami kemampuan serta keterbatasannya, individu mampu meminimalisir atau menghapus pengaruh penyesuaian diri yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketika individu kurang mengetahui dan memahami kemampuan serta keterbatasannya dengan mudah individu mengalami kebingungan oleh desakan, konflik dan masalah. Sehingga individu cenderung untuk menyalahkan orang lain atau lingkungannya untuk merasionalkan ketidakmampuannya dalam bertindak dan mempertahankan diri serta sebagai mekanisme pelarian dari tanggung jawabnya.
- b) *Self-objektivity and self acceptance*, merupakan kondisi dimana individu telah mampu mengenal dirinya sehingga ia mampu menerima dirinya sendiri dengan bersikap realistis.
- c) *Self control and self development*, merupakan suatu pengendalian diri yang bersifat mengarahkan implus-impuls, pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan keadaan. Hal ini dapat mengembangkan individu kearah kematangan sehingga individu mampu menghadapi kegagalan dengan sikap yang positif.
- d) *Personal integration*, merupakan kualitas individu secara fundamental bergantung pada perkembangan yang sehat dan pengendalian diri yang

mengacu pada organisasi dan penyatuan dari berbagai elemen kepribadian yang berbeda menjadi satu kesatuan yang berfungsi dengan baik dan efisien.

- e) *Well-defined goals and goal direction*, merupakan dasar dari setiap tindakan mereka. Individu yang sudah memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas akan melakukan tindakan yang terorganisir dan menghindari hal-hal yang tidak diperlukan dalam mewujudkan cita-cita mereka. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pribadi individu sebaiknya mengarahkan segala daya untuk membuat tujuan mereka tercapai.
- f) *Adequate perspective, scale of values, philosophy of life*, merupakan kemampuan dalam mengontrol dan mengelola stress serta dapat memandang sesuatu secara normal dan objektif. Serangkaian gagasan, ide, prinsip, dan kepercayaan yang membimbing individu dengan pemikirannya dalam hubungan dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Penyesuaian diri yang baik seharusnya memiliki filosofi yang jelas agar memiliki karakter yang tidak sembarangan.
- g) *Sense of humor*, merupakan salah satu hal yang diperlukan manusia. Humor yang berkolerasi perlu dimasukkan untuk membuat suasana menjadi lebih hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.
- h) *Sense of responsibility*, merupakan pengimbang hal-hal yang bersifat humor, rasa tanggung jawab perlu ditanamkan dalam sebuah peraturan.
- i) *Maturity of response*, merupakan esensi dalam sebuah penyesuaian diri, penyesuaian diri yang baik memerlukan kematangan berpikir dan juga tindakan dari setiap individu.
- j) *Development of work while habits*, merupakan suatu perkembangan kebiasaan yang baik pada individu yang membutuhkan penekanan khusus. Individu harus dapat melatih dirinya untuk dapat merespon dengan cepat dan dengan upaya minimum dalam menghadapi masalah.
- k) *Adaptability*, merupakan kemampuan individu dalam menerima perubahan dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebiasaan-kebiasaan di lingkungan.

- l) *Freedom from disabling or symptomatic responses*, merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan efisien terhadap situasi ketika terjadi gangguan pada psikisnya.
- m) *Arbility to get along with and take an active interest in other people*, merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi sosial dengan orang lain, mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain sehingga dapat membentuk tatanan sosial dimana konflik dan kesulitan hubungan manusia dapat diselesaikan.
- n) *Wide range of interest in work and play*, merupakan kemampuan individu dalam mengorganisir kepentingannya, mampu merubah pola hidupnya dan hubungan antar pribadi agar dapat menyesuaikan diri.
- o) *Satisfaction in work and play*, Merupakan kepuasan individu dalam menyelesaikan pekerjaannya.
- p) *Adequate orientation to reality*, merupakan orientasi yang cukup terhadap kenyataan dalam semua aspek yang berbeda sesuai dengan kenyataan.

Kartono (2002: 270) mengungkapkan bahwa, terdapat beberapa aspek penyesuaian diri yang baik diantaranya:

- a) Memiliki perasaan efeksi yang kuat, harmonis dan seimbang, sehingga merasa aman, mampu bersikap hati-hati serta baik budi pekertinya
- b) Memiliki kepribadian yang matang dan terintegrasi, mempunyai sikap tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, berfikir dengan menggunakan rasio, mempunyai kemampuan untuk memahami dan mengontrol diri sendiri.
- c) Mempunyai relasi sosial yang memuaskan ditandai dengan kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik dan ikut berpartisipasi dalam kelompok.
- d) Mempunyai struktur sistem syaraf yang sehat dan memiliki daya lenting psikis untuk beradaptasi.

Menurut Amalia (2018: 22) aspek-aspek penyesuaian diri yang baik diantaranya:

- a) Penerimaan individu terhadap diri sendiri
- b) Mampu menerima kenyataan

- c) Mampu mengontrol diri sendiri
- d) Mampu mengarahkan diri sendiri

Sementara itu, menurut Fahmy (1982: 20) penyesuaian diri mempunyai dua aspek yakni:.

- a) Penyesuaian Pribadi, yakni penyesuaian individu terhadap dirinya sendiri.
- b) Penyesuaian Sosial, yakni penyesuaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan di luar dirinya.

Dari beberapa aspek di atas, aspek kemampuan penyesuaian diri yang di kemukakan Schneiders digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, karena selaras untuk mengukur kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi yang akan diteliti. Namun tidak semua aspek yang dikemukakan Schneiders digunakan dalam penelitian, hanya empat aspek yang digunakan dalam penelitian ini karena menurut Schneiders (1965: 88) empat aspek tersebut sudah dapat mewakili aspek-aspek yang lainnya. Adapun aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1965: 74-87) yaitu: *self knowledge and insight, adaptability, self control and development*, serta *adequate perspective, scale of values, philosophy of life*.

### 3. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, religiusitas, mental, dan motivasi. Dan faktor eksternal berupa lingkungan di rumah, keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat (Susanto, 2018: 86). Sejalan dengan pendapat Hariyadi (1995: 112), faktor penyesuaian diri di pengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi konsep diri, motif, persepsi, sikap, integensi dan moral serta kepribadian. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kelekatan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, kondisi tempat individu belajar yang baik, prasangka sosial, dan juga hukum dan norma sosial.

Menurut Scheneider (dalam Susanto, 2018: 84) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diantaranya: a) keadaan fisik, b) perkembangan dan kematangan, c) keadaan psikologis, d) keadaan lingkungan, e) tingkat religiusitas dan kebudayaan.

Selain itu, menurut Iflah & Winda (2013: 36), terdapat empat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa baru diantaranya: a) lingkungan teman sebaya, b) proses belajar dalam perkuliahan, c) kemauan dalam belajar, d) kegiatan atau program di luar aktivitas akademik yang dilakukan oleh badan eksekutif.

Sementara itu, Daradjat (1983: 24), mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat menghambat penyesuaian diri diantaranya:

a) Frustasi (tekanan perasaan)

Frustasi ialah proses dimana individu merasa adanya hambatan terhadap pemenuhan kebutuhan, atau menyangka bahwa akan terjadi suatu hal yang dapat menghalangi keinginannya

b) Konflik (pertentangan batin)

Konflik ialah adanya dua macam dorongan atau lebih yang berlawanan atau bertentangan satu sama lain dan tidak dapat dipenuhi dalam waktu yang bersamaan.

c) Kecemasan

Kecemasan adalah menifes dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan persaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, perkembangan dan kematangan intelektual, emosional, religiusitas, mental, motivasi, konsep diri, motif, persepsi, sikap, integensi dan moral, kepribadian dan kebudayaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan, keluarga, kondisi tempat individu belajar yang baik, hubungan dengan teman sebaya, masyarakat, prasangka

sosial, dan juga hukum dan norma sosial. Sementara itu, faktor yang dapat menghambat penyesuaian diri meliputi kecemasan, konflik dan frustrasi.

#### 4. Penyesuaian Diri dalam Pandangan Islam

Telaah penyesuaian diri dalam perspektif islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 15:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

*“Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersebut bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seseorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan meng'adzab sebelum kami mengutus seorang rosul.”*

Surat Al-Isra' ayat 15 menjelaskan bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya untuk dua hal. Yang pertama, menyelamatkan dirinya sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT. Dan yang kedua, mengingatkan kepada hamba-Nya bahwa seseorang yang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian pada dirinya sendiri. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memberikan pilihan kepada untuk menyesuaikan diri dengan jalan seperti apa yang kita inginkan.

Ayat Al-Qur'an tersebut terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan manusia, bahwa manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dimanapun ia berada sehingga individu dapat menjalani kehidupannya dengan harmonis.

## B. Konsep Diri

### 1. Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran mental yang terdiri dari diri pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri (Calhoun & Acocellah, dalam Darmawan, 2017: 97). Senada dengan



pendapat Desmita (2016: 164), bahwa konsep diri merupakan gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri kita sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita mengharapkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan

Menurut Indrayana (2013: 201). Konsep diri juga diartikan sebagai gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri dalam hal karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi Senada dengan pendapat Hurlock (1989:58) konsep diri adalah pandangan dan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri meliputi aspek fisik, moral, personal, keluarga, dan sosial yang berasal dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Sementara itu, Agustiani (2009: 138), berpendapat bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, konsep diri adalah gambaran, keyakinan dan harapan pada diri individu tentang dirinya sendiri dalam hal karakteristik fisi, moral, sosial dan psikis, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperolehnya.

## 2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Calhoun & Acocella (dalam Desmita, 2016: 166), konsep diri terdiri dari tiga dimensi yakni pengetahuan, harapan, dan penilaian. Ketiga dimensi tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, melainkan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling tergantung satu sama lain. Adapun dimensi-dimensi tersebut sebagai berikut:

### a) Pengetahuan

Dimensi pengetahuan merupakan dimensi yang mencakup segala sesuatu yang individu pikirkan tentang diri individu sebagai pribadi, seperti “saya pintar”, “saya cantik”, “saya anak baik”, dan seterusnya. Apa yang kita ketahui tentang diri sendiri akan memberi

gambaran tentang dirinya. Gambaran tersebut merupakan kesimpulan dari berbagai pandangan pada diri individu, seperti peran, watak kepribadian, sikap, kemampuan, kecakapan dan berbagai karakteristik lainnya yang dilihat dan melekat pada diri individu sendiri. Gambaran yang individu berikan tentang dirinya tidak dapat bersifat permanen, terutama mengenai kualitas diri kita. Karena kualitas diri seseorang akan berbeda tergantung lingkungan tempat ia tinggal.

b) Harapan

Dimensi pengharapan pada diri individu merupakan diri yang ideal (*self ideal*) atau diri yang dicita-citakan. *Self ideal* terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan dan keinginan bagi diri individu, atau kemauan untuk menjadi manusia seperti apa yang diinginkannya. Oleh karena itu untuk menentukan standar *self ideal* haruslah realistis, sesuai dengan potensi dan kemampuan diri yang dimiliki agar tidak menjadi suatu beban atau pun alasan dalam menjalani hidupnya.

c) Penilaian

Dimensi penilaian merupakan hasil evaluasi terhadap diri. Individu memberikan evaluasi seberapa besar ia menyukai dirinya sendiri. Semakin besar ketidak sukaan terhadap diri saat ini dengan diri ideal, maka akan memunculkan harga diri rendah. Sebaliknya bila individu merasa puas dengan diri saat ini, maka mengindikasikan harga diri yang tinggi pula (dalam Nugraha, 2016: 11). Penilaian tersebut merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Titik awal untuk menilai diri yang apa adanya secara realistis adalah dengan cara melihat dirinya sendiri yang memiliki ciri positif dan negative.

Sementara itu, menurut Fitts (dalam Agustiani, 2009:139) konsep diri terbagi menjadi dua dimensi pokok, diantaranya sebagai berikut:

- a) Dimensi Internal atau kerangka acuan internal adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri. Dimensi internal sendiri terdiri dari tiga bentuk

diantaranya: diri identitas (*identity self*), diri pelaku (*behavioral self*) dan diri penerimaan/penilai (*judging self*).

- b) Dimensi Eksternal adalah penilaian diri individu melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal yang ada diluar dirinya. Dimensi eksternal dibedakan menjadi lima bentuk, diantaranya: diri fisik (*physical self*), diri etik-moral (*moral-ethical self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*) dan diri sosial (*social self*).

Pendapat Calhoun & Acocellah (dalam Desmita, 2016: 166) digunakan sebagai rujukan untuk menentukan aspek-aspek konsep diri, yaitu: pengetahuan, harapan dan penilaian. Aspek-aspek tersebut digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini karena sesuai untuk mengetahui gambaran konsep diri pada mahasiswa Bidikmisi yang akan diteliti.

### 3. Faktor-Faktor Konsep Diri

Menurut Argyle (dalam Hardy & Heyes, 1985: 138) terdapat empat faktor yang berkaitan dengan perkembangan konsep diri diantaranya:

- a) Reaksi orang lain,
- b) Perbandingan dengan orang lain,
- c) Peranan seseorang,
- d) Identifikasi terhadap orang lain,

Menurut Fitts (dalam Agustiani, 2009:139) konsep diri seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya:

- a) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga
- b) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain
- c) Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa konsep diri dapat dipengaruhi oleh pengalaman, kompetensi, aktualiasasi diri, reaksi orang lain, perbandingan dengan orang lain dan identifikasi terhadap orang lain.

#### 4. Konsep Diri dalam Pandangan Islam

Konsep diri dalam islam dapat memahami diri kita sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna dengan berbagai potensi dalam diri yang kelak akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah. Islam mengajarkan agar berpandangan positif terhadap diri, karena manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi dari makhluk lainnya.

Sebagaimana Allah berfirmam dala Al Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 20-21.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ (٢٠) وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (٢١)

*“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Tanda-tanda kekuasaan Allah dan kebesaran-Nya terdapat di seluruh penjuru langit, dan selain itu di bumi juga terdapat tanda-tanda kebesaran-Nya. Namun semuanya itu hanya dapat dipahami bagi orang-orang yang yakin, dan disamping itu, sesungguhnya keagungan Allah juga banyak ditemukan pada dirimu sendiri. Setelah dipahami semua tanda-tanda itu, maka apakah kamu tetap lalai dan tidak memperhatikan semua yang dapat disaksikan itu. Oleh karean itu, kita sebagai manusia harus mampu mengetahui, memahami tentang diri kita karena sesungguhnya banyak keagungan Allah yang ada pada dalam diri kita.

### C. Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

#### 1. Definisi Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*)

*Peer attachment* adalah hubungan erat yang terbentuk antara seseorang dengan temannya yang dikarenakan adanya jalinan komunikasi yang baik, saling memahami, serta rasa aman dan nyaman Arsdem & (Greenberg dalam Rasyid & Suminar, 2012: 4). Menurut Santrock (2003: 444) *peer attcament* adalah suatu jalinan hubungan yang lebih erat antara individu dengan teman sebayanya Senada dengan pendapat Barrocas (dalam Purwati & Rahmandani, 2018: 32), *peer attcament* adalah hubungan erat

individu dengan teman sebayanya yang dapat menjadi sumber keamanan psikologis bagi dirinya.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, *peer attachment* adalah hubungan erat antara individu dengan teman sebayanya karena adanya jalinan komunikasi yang baik dan saling memahami, sehingga dapat menjadi sumber kenyamanan psikologis.

## 2. Aspek-Aspek *Peer Attachment*

*Peer attachment* dibagi menjadi tiga aspek yaitu, kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan (Armsden & Greenberg dalam Illahhi & Akmal, 2017: 174). Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a) Komunikasi

Kualitas komunikasi yang baik akan membuat ikatan emosioanal antara individu dengan teman sebayanya semakin kuat. Aspek komunikasi ditunjukkan dengan ungkapan perasaan, meminta pendapat teman sebaya dan teman sebaya berbalik bertanya mengenai permasalahan yang dihadapi, selain itu teman sebaya membantu individu untuk memahami diri sendiri. Individu mencari kedekatan dan kenyamanan dalam bentuk nasehat,

### b) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan kualitas penting dalam suatu hubungan kelekatan teman sebaya. Kepercayaan berhubungan dengan perasaan aman dan yakin bahwa orang lain akan sensitif, responsif dan senantiasa membantu individu dengan penuh kepedulian, sehingga kepercayaan muncul ketika suatu hubungan terjalin dengan kuat. Kepercayaan pada figur *attachment* merupakan proses pembelajaran terhadap orang lain yang selalu hadir untuk dirinya, dengan demikian kepercayaan dapat dibentuk setelah adanya pembentukan rasa aman melalui pengalaman-pengalaman positif dan konsisten kepada individu.

### c) Keterasingan

Keterasingan merupakan jarak yang terjadi karena figur kelekatan yang tidak empatik. Keterasingan berkaitan erat dengan penghindaran

atau pengabaian dan penolakan, dimana kedua hal tersebut sangat penting bagi pembentukan sebuah kelekatan. Ketika seseorang merasa atau menyadari ketidak hadirannya figur lekatnya, maka berakibat pada buruknya *attachment* yang dimiliki. Hal ini menimbulkan perasaan terasing dan terisolir dengan teman sebayanya meskipun sebenarnya individu butuh untuk lebih dekat dengan figur lekatnya.

Aspek *peer attachment* yang telah dikemukakan Armsden & Greenberg (dalam Illahhi & Akmal, 2017: 174) akan menjadi acuan penelitian ini karena terdapat kesesuaian dalam penelitian ini yakni untuk mengukur tingkat *peer attachment* mahasiswa Bidikmisi. Adapun aspek *peer attachment* menurut Armsden & Greenberg (dalam Illahhi & Akmal, 2017: 174) diantaranya: komunikasi, kepercayaan dan keterasingan.

### 3. Faktor-Faktor *Peer Attachment*

Faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan dengan teman sebaya menurut Baradja (2005:125) sebagai berikut:

- a) Adanya kepuasan individu terhadap pemberian objek lekat, misalnya setiap kali seorang individu membutuhkan sesuatu maka objek lekat mampu dan siap memenuhinya. Objek lekat dalam hal ini adalah teman sebaya mereka.
- b) Terjadi reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian, saat seorang individu bertingkah laku dengan mencari perhatian pada teman sebaya, maka teman sebaya mereaksi atau merespon.
- c) Sering bertemu dengan teman sebaya, maka individu akan memberikan kelekatanannya. Misalnya seorang individu sering menghabiskan waktu belajar dengan teman sebayanya di kos maka memudahkan individu untuk berkomunikasi dengannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi *peer attachment* individu yakni kepuasan individu terhadap teman sebaya adanya reaksi atau respon yang baik dari teman sebayanya, dan komunikasi secara langsung yang insentif dengan teman sebaya.

#### 4. *Peer Attachment* dalam Pandangan Islam

Omrod (2008: 113) berpendapat bahwa beberapa mahasiswa memandang teman sebaya mempunyai kelekatan pada dirinya lebih kuat dari yang lain. Kelekatan tersebut akan membentuk berbagai macam hubungan diantaranya hubungan persahabatan, kelompok sosial yang lebih besar (komunitas), kerumunan, geng-geng, dan hubungan *romantic*. Begitu pula dengan agama islam yang sangat menjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan salah satu nilai kemanusiaan adalah hubungan persahabatan. Hubungan persahabatan yang terjalin merupakan hasil bentuk *peer attachment*.

Nabi Muhammd Saw. mengibaratkan ikatan hubungan pertemanan bagaikan kedua belah tangan. Seperti yang diketahui, dua belah tangan memiliki hubungan atau ikatan yang sangat kuat satu sama lain. Keduanya saling tolong menolong dan saling melengkapi. Apa yang tidak bisa dilakukan tangan kanan, maka akan dikerjakan tangan kiri. Keduanya bersatu padu dan melebur dalam mewujudkan tujuan (Aizid, 2015: 28).

#### **D. Hubungan Antara Konsep Diri dan *Peer Attachment* dengan Kemampuan Penyesuaian Diri**

Tahun pertama perkuliahan merupakan periode transisi kritis, karena masa tersebut adalah waktu bagi mahasiswa untuk meletakkan dasar pondasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik Tinto (dalam Olani, 2009:). Namun menjadi mahasiswa tahun pertama pasti akan dihadapkan dengan berbagai macam perubahan, saat itu pula mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (Spencer & Jeffrey, dalam Iflah & Winda, 2013: 33). Selain itu, mereka akan dihadapkan dengan berbagai persoalan yang beragam, seperti pendapat yang dikemukakan Gunarsa, (2004: 20), bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa tahun pertama yaitu kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perbedaan sifat kurikulum universitas, hubungan sosial dengan teman, masalah ekonomi, dan pemilihan jurusan. Hal tersebut menjadi sumber stres bagi mahasiswa tahun pertama yang dapat menjadi tekanan bagi mereka. Menurut Iflah & Winda (2013: 36),

terdapat empat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa baru antara lain, lingkungan teman sebaya, proses belajar dalam perkuliahan, kemauan dalam belajar, dan kegiatan atau program di luar aktivitas akademik yang dilakukan oleh badan eksekutif. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri yang berdampak pada aktualisasi diri individu (Indrayana, 2013: 201).

Aktualisasi mahasiswa Bidikmisi secara ideal adalah mereka berprestasi baik akademik maupun ko-kurikuler, dan juga aktif dalam kegiatan organisasi kampus serta kegiatan lainnya. Aktualisasi individu juga berkaitan dengan *Self-knowledge and insight*. *Self-knowledge and insight*, merupakan kemampuan individu dalam mengetahui dan memahami kemampuan serta keterbatasan yang ada dalam diri sendiri, Salah satu unsur kepribadian yang berkaitan dengan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi yakni konsep diri. Konsep diri merupakan gambaran berupa persepsi individu tentang dirinya, harapan dan penilaian yang berhubungan dengan dirinya, yang terdiri dari tiga bentuk yaitu body image, ideal self dan social self (Atwater dalam Dasmita 2016: 164).

Individu yang memiliki konsep diri positif, akan memudahkan mereka untuk mencapai keberhasilan dalam menyesuaikan diri, sebab dengan konsep diri yang positif, individu akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru dan melewati segala rintangan yang menantang, penuh percaya diri, merasa dihargai, antusias, berani menatap tujuan hidup, berani sukses dan juga berani pula gagal, serta akan bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri rendah, maka akan semakin sulit individu untuk menyesuaikan diri dengan baik. sebab dengan konsep diri yang rendah akan mengakibatkan rasa tidak percaya, takut akan kegagalan, sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, merasa bodoh, merasa tidak berguna, rendah diri, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya (Desmita, 2016: 164). Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Astuti, dkk (2014: 8) bahwa semakin positif konsep diri mahasiswa maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian dirinya. Oleh karena itu,



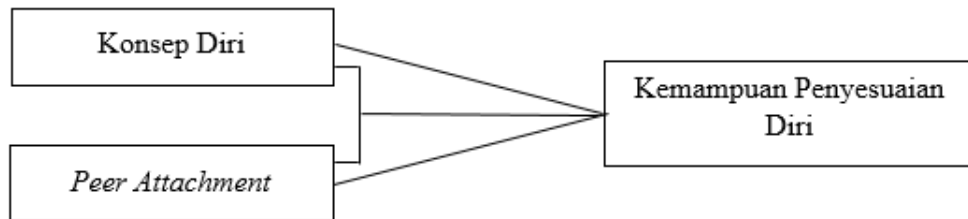
konsep diri sangat penting untuk dimiliki mahasiswa Bidikmisi tahun pertama dalam menjalani aktifitas di lingkungan barunya.

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang efektif dapat dilihat dari *Adaptability* dengan ciri-ciri bahwa individu mampu mencapai tingkat keakraban yang cocok dalam membina hubungan sosial. Individu tersebut biasanya akan mampu dan selalu merasa nyaman ketika berinteraksi dengan orang lain sekaligus mampu mengelola serta membangun hubungan dengan orang lain. Selain itu, individu mampu menjadikan orang-orang di sekitarnya merasa nyaman dengan keakraban tersebut (Iflah & Winda (2013: 34), Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh *peer attachment*.

*Peer attachment* merupakan suatu hubungan dengan teman sebaya sebagai pengganti hubungan dengan orang tuanya, yang dapat menjadi sumber keamanan psikologis mahasiswa. Kualitas hubungan kelekatan teman sebaya merupakan tahapan yang baik karena dapat membantu perkembangan kemampuan penyesuaian diri individu (Susanto, 2018: 144). Selain itu, kelekatan teman sebaya, akan menimbulkan suatu persahabatan, adanya kepercayaan terhadap teman, penerimaan, dan komunikasi yang intens, sehingga akan muncul rasa saling tergantung, aman dan nyaman (Armsden & Greenberg, dalam Rasyid & Suminar, 2012: 4).

Individu yang memiliki *peer attachment* yang kuat akan memperoleh dukungan dan kepedulian dari teman sebayanya sehingga individu memiliki keberanian yang meningkat dalam menghadapi permasalahan (Daigle, dalam Fitriani & Hastuti, 2017). Senada dengan pendapat Santrock (2011: 43), individu yang memiliki kelekatan dengan teman sebaya yang baik akan punya rasa penerimaan diri, harga diri, *self efficacy* yang terintegrasi dengan baik, individu mampu mengontrol emosi, ulet, dan optimis, ketika stres dan dalam kesulitan individu akan representasi kognitif dengan baik, sadar tentang apa yang terjadi di sekelilingnya dan mampu melakukan strategi pengelolaan masalah yang efektif. Oleh karena itu, mahasiswa Bidikmisi yang memiliki *peer attachment* baik akan merasa nyaman berada di lingkungan baru, sehingga dapat mempercepat proses penyesuaian dirinya. Namun sebaliknya, mahasiswa

Bidikmisi yang memiliki *peer attachment* yang kurang baik cenderung kurang merasa nyaman berada di lingkungan baru, sehingga proses penyesuaian dirinya cenderung lama.



Gambar 2.1. Skema hubungan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri.

## E. HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan dan tinjauan teori sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.
- 2) Terdapat hubungan antara *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.
- 3) Terdapat hubungan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif korelasional dengan cara meneliti hubungan antar variabel dengan menggunakan skala psikologi. Menurut Azwar (2018<sup>a</sup>: 7), penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi.

##### **B. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu satu variabel dependen dan dua variabel independen, sebagai berikut:

Variabel dependen (Y) : Penyesuaian diri

Variabel independen (X<sub>1</sub>) : Konsep diri

Variabel independen (X<sub>2</sub>) : *Peer attachment*

##### **C. Definisi Operasional**

Adapun Variabel dan definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

###### **1. Variabel Dependen (Y)**

- a) **Penyesuaian diri (*adjustment*)** merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, individu akan berusaha untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialaminya, agar mendapat keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan didalam dirinya dengan tuntutan lingkungan individu tinggal (Schneiders, 1964: 429). Untuk mengukur kemampuan penyesuaian diri dalam penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri berdasarkan empat aspek menurut Schneiders (1964: 78) yakni: *self knowledge and insight, adaptability, self control and development*, serta *adequate perspective, scale of values, philosophy of*

*life*. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam penelitian maka semakin baik kemampuan penyesuaian dirinya, begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah skor penyesuaian diri yang diperoleh maka semakin rendah pula kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi.

## 2. Variabel Independen (X)

- a) **Konsep diri** merupakan gambaran mental yang terdiri dari diri pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan dan penilaian terhadap diri sendiri (Calhoun & Acocellah, dalam Darmawan, 2017: 97). Untuk mengetahui gambaran konsep diri pada subjek penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan skala konsep diri berdasarkan pendapat Calhoun & Acocellah (dalam Desmita, 2016: 166) sebagai berikut: pengetahuan, harapan dan penilaian. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam penelitian maka semakin baik konsep dirinya, begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah konsep diri mahasiswa Bidikmisi.
- b) **Peer attachment** (Kelekatan teman sebaya) merupakan hubungan erat yang terjalin dengan kuat antara mahasiswa bidikmisi dengan teman sebayanya yang memiliki tingkat komunikasi intens, kepercayaan, dan saling mengungkapkan masalah yang sedang dialami sehingga menimbulkan rasa saling tergantung, aman, nyaman (Armsden & Greenberg, dalam Rasyid & Suminar, 2012: 4). Tinggi rendahnya kelekatan yang dimiliki mahasiswa bidikmisi diukur dengan skala *peer attachment* berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Armsden & Greenberg (dalam Illahhi & Akmal, 2017: 174), yaitu komunikasi, kepercayaan dan keterasingan. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam penelitian maka semakin baik hubungan *peer attachment* yang dimiliki, begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah *peer attachment* yang dimiliki mahasiswa Bidikmisi.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber pertama. Sumber penelitian primer diperoleh jawaban para responden dengan menggunakan alat pengukuran (Azwar, 2018<sup>a</sup>: 132). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018 yang berjumlah berjumlah 250 mahasiswa.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah tekni pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 85). Adapun kriteria sampel dalam penelitaian ini yakni: 1). Mahasiswa laki-laki dan perempuan. 2). Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2018. Responden dari penelitian ini sebanyak 152 mahasiswa dari 250 populasi. Jumlah tersebut ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 0,05% (Sugiyono, 2018: 87).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologi. Metode peneitian ini menggunakan daftar

pernyataan berisi aspek-aspek yang akan diukur, yang harus diisi oleh individu yang menjadi subjek penelitian. Skala psikologi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri, skala konsep diri, dan skala *peer attachment*.

Adapun aspek variabel dependen dan independen yang akan diukur dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skala penyesuaian diri

Aitem dalam skala ini disusun berdasarkan empat aspek penyesuaian diri, yaitu: *self knowledge and insight*, *adaptability*, *self control and development*, serta *adequate perspective, scale of values, philosophy of life*. Jumlah keseluruhan aitem dalam variabel ini adalah 64 aitem. Adapun *Blue print* skala penyesuaian diri sebagaimana dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
***Blueprint Penyesuaian Diri***

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
<i>Self Knowledge and Insight</i>	Mampu mengetahui dan memahami kemampuan diri sendiri.	1, 2, 3, 4	6, 7, 8, 9	8
	Mampu mengetahui dan memahami keterbatasan diri sendiri	5, 11, 12, 13	10, 16, 17, 18	8
<i>Adaptability</i>	Mampu menerima perubahan	14, 15, 21, 22	19, 20, 26, 27	8
	Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.	23, 24, 25, 31	28, 29, 30, 36	8
<i>Self Control and Development</i>	Mampu mengarahkan implus-implus, pemikiran, kebiasaan, tingkah laku yang sesuai keadaan.	32, 33, 34, 35	37, 38, 39, 40	8
	Mampu menghadapi kegagalan dalam sifat positif.	41, 42, 43, 44	46, 47, 48, 49	8
<i>Adequate Perspective, Scale of Values, Philosophy of Life</i>	Mampu mengontrol dan mengelola stress	45, 51, 52, 53	50, 56, 57, 58	8
	Mampu memandang sesuatu yang normal dan objektif	54, 55, 61, 62	50, 60, 63, 64	8
<b>Total</b>		<b>64</b>		

## 2. Skala konsep diri

Aitem dalam skala ini disusun berdasarkan tiga aspek konsep diri, yaitu: pengetahuan, penilaian dan harapan. Jumlah keseluruhan aitem dalam variabel ini adalah 42 aitem. Adapun *Blue print* skala konsep diri sebagaimana dalam tabel 3.2.

**Tabel 3.2**

***Blueprint Konsep Diri***

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Pengetahuan	Mengetahui gambaran tentang fisiknya	1, 2, 3	6, 7, 8	6
	Mengatahui watak kepribadinya	4, 5, 11	9, 10, 16	6
	Mampu mengetahui sikap yang ada pada dirinya	12, 13, 14	17, 18, 19	6
Harapan	Mempunyai harapan untuk masa depannya	15, 21, 22	20, 26, 27	6
	Mempunyai keinginan untuk merubah kehidupannya	23, 24, 25	28, 29, 30	6
Penilaian	Mampu menilai dirinya yang apa adanya secara realistik.	31, 32, 33, 34, 35, 41	36, 37, 38, 39, 40, 42	12
<b>Total</b>		<b>42</b>		

## 3. Skala *peer attachment*

Aitem dalam skala ini disusun berdasarkan tiga aspek *peer attachment*, yaitu: komunikasi, kepercayaan dan keterasingan. Jumlah keseluruhan aitem dalam variabel ini adalah 42 aitem. Adapun *Blue print* skala *peer attachment* sebagaimana dalam tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

***Blueprint Peer Attachment***

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Komunikasi	Adanya hubungan komunikasi timbal balik antara individu dengan teman sebayanya saat ia mempunyai permasalahan	1, 2, 3	6, 7, 8	6

	Teman sebaya membantu individu untuk memahami diri sendiri	4, 5, 11	9, 10, 16	6
	Individu mencari kenyamanan dan kedekatan dalam bentuk nasehat	12, 13, 14	17, 18, 19	6
Keterasingan	Individu merasa diperhatikan oleh teman sebayanya	20, 26, 27	15, 21, 22	6
	Adanya penerimaan antara individu dengan teman sebayanya	28, 29, 30	23, 24, 25	6
Kepercayaan	Terjalin hubungan yang kuat antara individu dengan teman sebayanya	31, 32, 33	36, 37, 38	6
	Adanya rasa nyaman antara individu dengan teman sebayanya	34, 35, 41	39, 40, 42	6
<b>Total</b>		<b>42</b>		

Berdasarkan pernyataan maupun pertanyaan yang harus dijawab dan diisi responden, maka responden akan diminta untuk memberikan tanggapannya dalam bentuk skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013: 132) mengemukakan “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena”. Ketiga skala diatas terdapat empat alternatif jawaban, yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Adapun skor yang akan diberikan sebagaimana dalam tabel 3.4.

**Tabel 3.4**

**Penskoran Respon Pernyataan Skala**

<b>Respon</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4



## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2018<sup>b</sup>: 8). Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan yang dimaksud. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan melalui proses *expert judgment* yakni penilaian dengan dosen pembimbing skripsi. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian item dengan apa yang ingin diukur.

Setelah melalui proses *judgment experts* maka peneliti melakukan uji coba yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2019 dengan menyebarkan tiga skala dengan jumlah keseluruhan 148 item pernyataan yang terbagi menjadi tiga bagian, yakni 64 aitem pernyataan pada variabel penyesuaian diri, 42 aitem pernyataan pada variabel konsep diri dan 42 aitem pernyataan pada variabel *peer attachment*. Uji coba ditujukan kepada 35 mahasiswa Bidikmisi Walisongo angkatan 2018 dengan mengisi google form melalui laman: <https://forms.gle/diE2ViwE7ALdN5s47>. Setelah melakukan uji coba, maka dilakukan seleksi aitem dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* pada saat penghitungannya. Masing-masing aitem dinyatakan valid apabila nilai koefisiennya  $\geq 0,3$ , sedangkan aitem yang dinyatakan gugur apabila nilai koefisiennya  $\leq 0,3$ .

#### a) Uji validitas penyesuaian diri

**Tabel 3.5**

**Validitas Penyesuaian Diri**

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
<i>Self Knowledge and Insight</i>	Mampu mengetahui dan memahami kemampuan diri sendiri.	1*, 2*, 3*, 4	6, 7, 8, 9	5
	Mampu mengetahui dan memahami keterbatasan diri sendiri	5*, 11, 12, 13	10*, 16, 17, 18	6

<i>Adaptability</i>	Mampu menerima perubahan	<b>14, 15, 21, 22</b>	<b>19, 20*, 26, 27</b>	7
	Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.	23*, 24, 25, 31	<b>28, 29, 30, 36</b>	7
<i>Self Control and Development</i>	Mampu mengarahkan implus-implus, pemikiran, kebiasaan, tingkah laku yang sesuai keadaan.	<b>32, 33, 34*, 35</b>	37*, 38, 39, 40*	5
	Mampu menghadapi kegagalan dalam sifat positif.	<b>41, 42*, 43, 44</b>	<b>46, 47, 48, 49</b>	7
<i>Adequate Perspective, Scale of Values, Philosophy of Life</i>	Mampu mengontrol dan mengelola stress	<b>45, 51*, 52, 53</b>	<b>50, 56*, 57, 58</b>	6
	Mampu memandang sesuatu yang normal dan objektif	<b>54, 55, 61, 62</b>	<b>50, 60, 63, 64</b>	8
<b>Total Item Valid</b>		<b>51</b>		

*Keterangan:*

Tanda \*: Item gugur

Angka yang bercetak tebal: Item yang valid

Berdasarkan tabel 3.5 di atas uji validitas pada variabel penyesuaian diri yang dilakukan sebanyak tiga kali putaran diperoleh nilai koefisien validitas terkecil 0,305 > 0,3 dan nilai koefisien validitas terbesar 0,741 > 0,3.

Setelah dilakukan uji coba maka aitem-aitem skala penyesuaian diri yang terpilih diurutkan kembali, setelah aitem-aitem yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran aitem skala sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**

**Sebaran Aitem Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Fav</b>	<b>Unfav</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Self Knowledge and Insight</i>	Mampu mengetahui dan memahami kemampuan diri sendiri.	1	6, 7, 8, 9	5
	Mampu mengetahui dan memahami keterbatasan diri sendiri	2, 3, 4	10, 16, 17	6
<i>Adaptability</i>	Mampu menerima perubahan	5, 11, 12, 13	18, 19, 20	7
	Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.	14, 15, 21	26, 27, 28, 29	7

<i>Self Control and Development</i>	Mampu mengarahkan implus-implus, pemikiran, kebiasaan, tingkah laku yang sesuai keadaan.	22, 23, 24	30, 36	5
	Mampu menghadapi kegagalan dalam sifat positif.	25, 31, 32	37, 38, 39, 40	7
<i>Adequate Perpective, Scale of Volues, Philoshopy of Life</i>	Mampu mengonrol dan mengelola stress	33, 34, 35	45, 46, 47	6
	Mampu memandang sesuatu yang normal dan objektif	41, 42, 43, 44	48, 49, 50, 51	8
<b>Total</b>		<b>51</b>		

b) Uji validitas konsep diri

**Tabel 3.7**

**Validiatas Konsep Diri**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Fav</b>	<b>Unfav</b>	<b>Jumlah</b>
Pengetahuan	Mengetahui gambaran tentang fisiknya	1*, 2, 3	6, 7*, 8*	3
	Mengatahui watak kepribadinya	4, 5, 11	9, 10, 16	6
	Mampu mengetahui sikap yang ada pada dirinya	12*, 13, 14	17, 18, 19*	4
Harapan	Mempunyai harapan untuk masa depannya	15, 21, 22	20, 26, 27	6
	Mempunyai keinginan untuk merubah kehidupannya	23, 24, 25	28, 29, 30	6
Penilaian	Mampu menilai dirinya yang apa adanya secara realistik.	31*, pada 32*, 33*, 34, 35, 41	36, 37, 38*, 39, 40*, 42	7
<b>Total Item Valid</b>		<b>32</b>		

*Keterangan:*

Tanda \*: Item gugur

Angka yang bercetak tebal: Item yang valid

Berdasarkan tabel 3.7 di atas hasil uji validitas variabel konsep diri yang dilakukan sebanyak dua kali putaran diperoleh nilai koefesien validiatas terkecil  $0,314 > 0,3$  dan nilai koefesien validiatas terbesar  $0,778 > 0,3$ .

Setelah dilakukan uji coba maka aitem-aitem skala konsep diri yang terpilih diurutkan kembali, setelah aitem-aitem yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran aitem skala sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Sebaran Aitem Konsep Diri Setelah Uji Coba**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Fav</b>	<b>Unfav</b>	<b>Jumlah</b>
Pengetahuan	Mengetahui gambaran tentang fisiknya	1, 2	6	3
	Mengatahui watak kepribadinya	3, 4, 5	7, 8, 9	6
	Mampu mengetahui sikap yang ada pada dirinya	11, 12	10, 16	4
Harapan	Mempunyai harapan untuk masa depannya	13. 14, 15	17, 18, 19	6
	Mempunyai keinginan untuk merubah kehidupannya	21, 22, 23	20, 26, 27	6
Penilaian	Mampu menilai dirinya yang apa adanya secara realistik.	24, 25, 31	28, 29, 30, 32	7
<b>Total</b>		<b>32</b>		

c) Uji validitas *peer attachment*

**Tabel 3.9**  
**Validitas *Peer Attachment***

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Fav</b>	<b>Unfav</b>	<b>Jumlah</b>
Komunikasi	Adanya hubungan komunikasi timbal balik antara individu dengan teman sebayanya saat ia mempunyai permasalahan	1*, 2, 3*	6, 7, 8	4
	Teman sebaya membantu individu untuk memahami diri sendiri	4, 5, 11	9, 10, 16	6
	Individu mencari kenyamanan dan kedekatan dalam bentuk nasehat	12, 13, 14	17, 18, 19	6
Keterasingan	Individu merasa diperhatikan oleh teman sebayanya	20, 26*, 27	15, 21, 22	5
	Adanya penerimaan antara individu dengan teman	28, 29*, 30	23, 24*, 25	4

	sebayanya			
Kepercayaan	Terjalin hubungan yang kuat antara individu dengan teman sebayanya	<b>31, 32, 33</b>	<b>36, 37, 38</b>	6
	Adanya rasa nyaman antara individu dengan teman sebayanya	<b>34, 35, 41*</b>	<b>39, 40, 42</b>	5
<b>Total Item Valid</b>		<b>36</b>		

*Keterangan:*

Tanda \*: Item gugur

Angka yang bercetak tebal: Item yang valid

Berdasarkan tabel 3.9 di atas hasil uji validitas pada variabel *peer attachment* yang dilakukan sebanyak tiga kali putaran diperoleh nilai koefisien validitas terkecil 0,322 > 0,3 dan nilai koefisien validitas terbesar 0,805 > 0,3.

Setelah dilakukan uji coba maka aitem-aitem skala *peer attachment* yang terpilih diurutkan kembali, setelah aitem-aitem yang gugur dibuang. Lebih jelasnya, sebaran aitem skala sesudah uji coba yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada tabel 3.10.

**Tabel 3.10**

**Sebaran Aitem *Peer Attachment* Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Komunikasi	Adanya hubungan komunikasi timbal balik antara individu dengan teman sebayanya saat ia mempunyai permasalahan	1	6, 7, 8	4
	Teman sebaya membantu individu untuk memahami diri sendiri	2, 3, 4	9, 10, 16	6
	Individu mencari kenyamanan dan kedekatan dalam bentuk nasehat	5, 11, 12	17, 18, 19	6
Keterasingan	Individu merasa terabaikan oleh teman sebayanya	13, 14	20,, 26, 27	5
	Adanya penolakan antara individu dengan teman sebayanya	15, 21	28, 29	4
Kepercayaan	Terjalin hubungan yang kuat antara individu dengan teman sebayanya	22, 23, 24	30, 32, 33	6

	Adanya rasa nyaman antara individu dengan teman sebayanya	25, 31	34, 35, 36	5
<b>Total</b>		<b>36</b>		

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2018<sup>b</sup>: 7). Pengujian reliabilitas skala menggunakan teknik *alpha combrach (a)* dan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* pada saat penghitungannya. Pengujian reliabilitas dilakukan pada semua aitem yang valid. Koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin mendekati 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin mendekati 0,00 maka reliabilitasnya semakin rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan sebanyak tiga kali putaran, diperoleh hasil skor reliabilitas skala penyesuaian diri sebesar 0,947 dari 51 aitem yang lolos uji. Sementara itu, hasil perhitungan sebanyak dua kali putaran, diperoleh hasil skor reliabilitas skala konsep diri sebesar 0,946 dari 32 aitem yang lolos uji. Selain itu, hasil perhitungan sebanyak tiga kali putaran, diperoleh hasil skor reliabilitas *peer attachment* sebesar 0,950 dari 36 aitem yang lolos uji. Adapun hasil reliabilitas dari tiap variabel dapat dilihat pada tabel 3.11 dibawah ini.

**Tabel 3.11**

**Tabel Reliability**

Variabel	Skor Reability	Jumlah Aitem
Penyesuaian diri	0,947	51
Konsep diri	0,946	32
<i>Peer attachment</i>	0,950	36

## G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linieritas. Sementara itu, untuk uji hipotesisnya menggunakan analisis korelasi *bivariate* yang menggunakan analisis *SPSS*

korelasi *spearman's rho*. Selain itu, untuk menguji hipotesis yang lainnya menggunakan analisis korelasi berganda yang menggunakan analisis SPSS regresi linier berganda.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data dapat dikatakan normal atau tidak normal (Priyatno, 2013: 13). Untuk uji linearitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data dari dua atau tiga atau lebih variabel membentuk garis linear atau tidak (Priyatn,: 2014: 79). Sementara itu, analisis korelasi *bivariate* digunakan untuk menguji hubungan erat atau tidanyak hubungan antara dua variabel yang diuji (Priyatno, 2014: 11). Dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara dua variabe independen atau lebih dengan satu variabel dependen (Priyatno, 2014: 134).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 8 sampai 12 Juli 2019 di UIN Walisongo. Penelitian ini hanya diajukan kepada subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian ini. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan link *google form* untuk menyebarkan skala penelitian, adapun link *google form* yakni. <https://forms.gle/oR4AJwc7XKwHVtX66>.

#### B. Deskripsi Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini yakni sebanyak 152 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, yang berasal dari berbagai fakultas yang tersebar di UIN Walisongo. Sebaran responden dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Subjek Penelitian**

Gambaran subjek	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	34	22%
Perempuan	118	78%
<b>Total</b>	152	100%
<b>Usia</b>		
17-18 tahun	51	33%
19-20 tahun	94	62%
>20 tahun	7	5%
<b>Total</b>	152	100%
<b>Fakultas</b>		
FDK	22	14%
FITK	31	20%
FUHUM	20	13%
FSH	18	12%
FEBI	21	14%
FST	24	16%
FPK	6	4%
FISIP	10	7%
<b>Total</b>	152	100%



Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa responden penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 mahasiswa (22%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 118 mahasiswa (78%). Selain itu, usia subjek penelitian bervariasi, mulai dari usia 17-18 tahun sebanyak 51 mahasiswa (33%), usia 19-20 tahun sebanyak 94 mahasiswa (62%), dan usia >20 tahun sebanyak 7 mahasiswa (5%). Sementara itu, subjek penelitian yang terbanyak yaitu dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) sebanyak 31 mahasiswa (20%). Selanjutnya Fakultas sains dan Teknologi (FST) sebanyak 24 mahasiswa (16%), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) sebanyak 22 mahasiswa (14%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) sebanyak 21 mahasiswa (14%), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM) sebanyak 20 mahasiswa (13%), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) sebanyak 10 mahasiswa (7%), dan Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK) sebanyak 6 mahasiswa (4%).

### C. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 4.2**

**Tabel Hasil Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Statistik</b>	<b>Skor</b>
Penyesuain diri	51	Skor Maksimal	204
		Skor Minimal	51
		Mean ( $\mu$ )	153
		Standar Deviasi ( $\alpha$ )	44
Konsep diri	32	Skor Maksimal	128
		Skor Minimal	32
		Mean ( $\mu$ )	102
		Standar Deviasi ( $\alpha$ )	10
<i>Peer attachment</i>	36	Skor Maksimal	144
		Skor Minimal	36
		Mean ( $\mu$ )	108
		Standar Deviasi ( $\alpha$ )	11

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui skor masing-masing variabel diantaranya, variabel penyesuaian diri memiliki skor maksimal 204, skor minimal 51 *mean* 153 dan standar deviasi 44. Variabel konsep diri memiliki skor maksimal 128, skor minimal 32 *mean* 102 dan standar deviasi

10. Dan variabel *peer attachment* memiliki skor maksimal 144, skor minimal 36 *mean* 108 dan standar deviasi 11.

Selain itu, untuk mengategorisasikan data variabel penyesuaian diri, konsep diri dan *peer attachment* dalam penelitian ini, akan dijelaskan pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Kategorisasi**

<b>Data Penyesuaian Diri</b>			
<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	154-204	71	47%
Sedang	103-153	81	53%
Rendah	51-102	0	0%
Total		152	100%
<b>Data Konsep Diri</b>			
<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	97-128	95	63%
Sedang	65-96	57	37%
Rendah	32-64	0	0%
Total		152	100%
<b>Data Peer Attachment</b>			
<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	109-144	62	41%
Sedang	73-108	90	59%
Rendah	36-72	0	0%
Total		152	100%

Hasil dari tabel 4.3 diatas diketahui skor masing-masing kategorisasi dari tiap variabel diantaranya, skor kategorisasi penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018 terdapat 71 mahasiswa (47%) memiliki penyesuaian diri tinggi. 81 mahasiswa (53%) memiliki penyesuaian diri sedang dan tidak ada mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri rendah. Skor kategorisasi konsep diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018 terdapat 95 mahasiswa (63%) memiliki konsep diri tinggi. 57 mahasiswa (37%) memiliki konsep diri sedang dan tidak ada mahasiswa yang memiliki konsep diri yang rendah. Dan skor *peer attachment* mahasiswa

Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018 terdapat 62 mahasiswaa (41%) memiliki hubungan *peer attachment* tinggi, 90 mahaiswa (59%) memiliki hubungan *peer attachment* sedang dan tidak ada mahasiswa yang memiliki hubungan *peer attachment* rendah.

#### D. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yakni untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari pipulasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdustribusi secara normal, dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi secara tidak normal (Priyatno, 2013:15).

**Tabel 4.4**

**Tabel Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Konsep diri	,088	152	,005	,975	152	,008
Peer attachment	,167	152	,000	,938	152	,000
Penyesuaian diri	,070	152	,065	,983	152	,062

##### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikasi pada variabel konsep diri sebesar  $0,005 < 0,05$  yang berarti tidak normal, nilai signifikansi untuk variabel *peer attachment* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti tidak normal, dan nilai signifikansi untuk variabel penyesuaian diri sebesar  $0,065 > 0,05$  yang berarti normal. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji normalitas adalah hanya terdapat satu variabel yang berdistribusi secara normal yakni varibel penyesuaian diri, sedangkan konsep diri dan *peer attachment* tidak berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Tes for Linearity* dalam program *SPSS 22.0 for windows*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (*Linearity*)  $< 0,05$  atau apabila signifikansi (*Devation for linearity*)  $> 0,05$  (Priyatno, 2014: 79).

**Tabel 4.5**

**Tabel Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian diri * Konsep diri	Between Groups	(Combined)	22194,981	41	541,341	6,901	,000
		Linearity	17726,406	1	17726,406	225,965	,000
		Deviation from Linearity	4468,575	40	111,714	1,424	,077
	Within Groups		8629,230	110	78,448		
	Total		30824,211	151			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian diri * Peer attachment	Between Groups	(Combined)	16313,165	43	379,376	2,824	,000
		Linearity	8152,761	1	8152,761	60,678	,000
		Deviation from Linearity	8160,404	42	194,295	1,446	,066
	Within Groups		14511,046	108	134,362		
	Total		30824,211	151			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat dari kolom *deviation from linearity* nilai signifikansi variabel konsep diri dengan penyesuaian diri adalah 0,077 lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara konsep diri dengan

penyesuaian diri. Selain itu, nilai signifikansi variabel *peer attachment* dengan penyesuaian diri pada kolom *deviation from linearity* adalah 0,066 lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara *peer attachment* dengan penyesuaian diri.

### 3. Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui bahwa hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ada tiga hipotesis diantaranya: 1). Hubungan konsep diri dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018. 2). Hubungan *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018. 3). Hubungan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Sperman rho* dari jenis analisis korelasi *birarite*. Koefisien korelasi *Sperman rho* (rx) digunakan apabila data tidak berdistribusi secara normal sehingga diperlukan uji non parametrik. Menurut Priyatno (2013: 11) bahwa syarat menguji analisis korelasi *Product Moment* adalah distribusi data masing-masing variabel harus berdistribusi secara normal, sedangkan pada korelasi *Kendall's tau-b* dan *Sperman* tidak mensyaratkan distribusi data normal. Sementara itu, dalam penelitian ini terdapat dua data variabel yang tidak berdistribusi secara normal yakni variabel konsep diri dan *peer attachment*, sehingga dilakukan uji hipotesis dengan korelasi *Sperman rho* dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*.

**Tabel 4.6**

**Tabel Uji Hipotesis**

**Correlations**

			Konsep diri	Peer attachment	Penyesuaian diri
Spearman's rho	Konsep diri	Correlation Coefficient	1,000	,479**	,758**

	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
	N	152	152	152
Peer attachment	Correlation Coefficient	,479**	1,000	,493**
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
	N	152	152	152
Penyesuaian diri	Correlation Coefficient	,758**	,493**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	152	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji hipotesis pada tabel 4.6 dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*, diperoleh hasil korelasi *Sperman rho* antara variabel konsep diri ( $X_1$ ) dengan penyesuaian diri (Y) berkorelasi positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,758, karena nilai koefisien korelasi mendekati 1 maka hubungan antara penyesuaian diri dengan konsep diri adalah erat dan kuat. Selain itu, nilai koefisien korelasi untuk variabel *peer attachment* ( $X_2$ ) dengan penyesuaian diri (Y) sebesar 0,493, kedua variabel tersebut berkorelasi positif dan signifikan, hubungan kedua variabel tersebut cukup kuat karena nilai koefisien korelasinya cukup mendekati nilai 1.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah ada hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri dan ada hubungan yang positif pula antara *peer attachment* dengan penyesuaian diri, artinya semakin baik konsep diri dan *peer attachment* mahasiswa maka semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.

Selain menggunakan uji analisis korelasi *Sperman rho* untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan konsep diri dan hubungan antara penyesuaian diri dengan *peer attachment*. Dalam penelitian ini juga menggunakan uji korelasi berganda dengan menggunakan analisis SPSS uji regresi linier berganda, dengan tujuan

untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independent dengan satu variabel dependen secara bersamaan.

**Tabel 4.7**

**Tabel Uji Analisis SPSS Regresi Linier Berganda**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 <sup>a</sup>	,594	,589	9,162	2,158

a. Predictors: (Constant), Peer attachment, Konsep diri

b. Dependent Variable: Penyesuaian diri

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,771 artinya korelasi secara bersamaan antara variabel konsep diri dan *peer attachment* dengan penyesuaian diri diperoleh nilai sebesar 0,771. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena nilai mendekati 1,00. Kesimpulan dari data diatas yakni adanya hubungan yang erat dan kuat antara konsep diri dan *peer attachment* dengan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri pada mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018. Berdasarkan hasil penelitian 53% mahasiswa dari 152 mahasiswa Bidikmisi angkatan 2018 mempunyai kemampuan penyesuaian diri dalam kategori sedang, dan 47% mahasiswa mempunyai kemampuan penyesuaian diri dalam kategori tinggi. Selain itu, 59% mahasiswa dari 152 mahasiswa Bidikmisi angkatan 2018 mempunyai konsep diri dalam kategori sedang, dan 41% mahasiswa mempunyai konsep diri dalam kategori tinggi. Sedangkan 63% mahasiswa dari 152 mahasiswa Bidikmisi angkatan 2018 mempunyai *peer attachment* dalam kategori tinggi, dan 37% mahasiswa mempunyai mempunyai *peer attachment* dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa terdapat dua variabel yang tidak signifikan yakni variabel konsep diri sebesar  $0,005 < 0,05$  dan variabel *peer attachment* sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya dua data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Hal ini disebabkan karena penyebaran skala penelitian ini hanya dilakukan melalui *google form*, subjek kurang termotivasi untuk mengerjakan item skala sehingga subjek merasa lelah dan bosan. Sementara itu, terdapat satu variabel yang signifikan yakni variabel penyesuaian diri dengan nilai sebesar  $0,065 > 0,05$  yang berarti distribusi data secara normal.

Selain itu, berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *Tes for Linearity* diketahui bahwa variabel konsep diri dengan penyesuaian diri mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,077 > 0,05$  dan variabel *peer attachment* dengan penyesuaian diri mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,066 > 0,05$ . Maka kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang linier dengan penyesuaian diri.

Sementara itu, untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman rho* yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara konsep diri dengan penyesuaian diri dan korelasi antara *peer attachment* dengan penyesuaian diri. Selain itu, untuk menguji hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis SPSS uji regresi linier berganda untuk mengetahui korelasi secara bersamaan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan penyesuaian diri. Melihat hasil analisis data yang telah diketahui, maka ketiga hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa: 1). Terdapat hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018. 2). Terdapat hubungan antara *peer attachment* dengan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018. 3). Terdapat hubungan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018. Hal ini berarti variabel konsep diri dan *peer attachment* dapat dijadikan prediktor untuk memprediksi atau mengukur kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi.



Pada penelitian ini menunjukkan bahwa antara konsep diri dengan penyesuaian diri terdapat korelasi positif yang signifikan dengan hasil nilai  $r = 0,758$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi.

Susanto (2018: 81) menyatakan bahwa penyesuaian diri sebagai usaha individu untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri, orang lain dan lingkungannya untuk memperoleh keamanan, kenyamanan dan terpenuhi kebutuhan hidup, baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, agar memperoleh keamanan, kenyamanan, dan terpenuhinya kebutuhan hidup maka individu harus mampu memiliki konsep diri yang positif.

Seseorang dengan konsep diri yang positif akan yakin terhadap kemampuan dirinya dan mampu menerima keadaan apapun pada dirinya seta tahu betul mengenai dirinya (Colhoun & Accocella, dalam Nugraha, 2016: 49). Individu dengan konsep diri positif mampu menunjukkan dirinya. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung tidak yakin dengan kemampuan yang ada pada dirinya, cenderung tidak menerima dirinya keadaan dirinya yang sesungguhnya dan berusaha untuk menutupinya agar dapat diterima orang lain. Konsep diri dapat berpengaruh pada kemampuan penyesuaian diri seseorang karena akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan dari diri sendiri maupun tuntutan lingkungan.

Hasil analisa dan data empiris menunjukkan bahwa konsep diri subjek penelitian secara umum berada kategori tinggi (63%) dan penyesuaian diri secara umum berada pada kategori sedang sebanyak (53%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2014: 8) bahwa semakin tinggi konsep diri mahasiswa maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian dirinya. Selain itu, menurut Rogers dan Burns (dalam Astuti, dkk, 2016: 10) menyatakan bahwa semakin besar kesesuaian diantara konsep diri dan realitas maka ketidak mampuan individu dalam menyesuaikan diri

semakin berkurang dan juga semakin berkurangnya perasaan tidak puas yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Rokhmatika & Darminto (2013: 6) mengenai hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah. Penelitian yang dilakukan Ary, dkk (2010: 10) mengenai hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas akselerasi, yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan Astutik, dkk (2016: 11) mengenai hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X SMA Islam Bawari Pontianak, yang menyatakan terdapat hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas X SMA Islam Bawari Pontianak. Demikian juga penelitian yang dilakukan Astuti, dkk (2014: 8) mengenai hubungan konsep diri positif dengan penyesuaian diri mahasiswa FKIP UNILA luar Lampung, yang menyatakan terdapat hubungan konsep diri positif dengan penyesuaian diri mahasiswa FKIP UNILA luar Lampung.

Hubungan antara *peer attachment* dengan penyesuaian diri pada penelitian ini menunjukkan hasil  $r = 0,493$  dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan. Semakin tinggi hubungan *peer attachment* maka semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian diri, dan sebaliknya semakin rendah hubungan *peer attachment* maka semakin rendah kemampuan penyesuaian diri pada mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.

Menurut Mila (dalam Anwar, 2012: 36) menyatakan bahwa individu yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya. Kelekatan adalah tingkah laku yang mengacu pada ikatan antara dua orang individu atau lebih dengan figur lekatnya yang bersifat emosional. Kelekatan bermanfaat bagi

individu untuk memperoleh rasa aman, perlindungan dan kenyamanan dari figur lekatnya, sehingga bisa berkesempatan mengembangkan kepribadian individu yang sehat dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Chaplin, (2008: 10) menyatakan bahwa kemampuan penyesuaian diri mahasiswa mempunyai pengaruh yang besar bagi mahasiswa untuk memberikan respon pada setiap keadaan yang akan individu hadapi di lingkungan baru. Dikarenakan penyesuaian diri dapat membantu individu menghilangkan perasaan-perasaan dan tingkah laku yang tidak tepat selama awal proses belajar tersebut. Sehingga saat menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah ubah, diharapkan mahasiswa dapat menjalaninya dengan lebih efektif, terutama dalam menjalani hubungan yang saling mengerti, simpati, dan mampu berbagi dengan orang-orang baru yang ada disekelilingnya.

Kemampuan penyesuaian diri bagi mahasiswa dipengaruhi oleh hubungan *peer attachment* yang baik yang digunakan sebagai dukungan bagi individu. Sejalan dengan pendapat Daigle, (dalam Fitriani & Hastuti, 2017), bahwa individu yang memiliki *peer attachment* yang kuat akan memperoleh dukungan dan kepedulian dari teman sebayanya sehingga individu memiliki keberanian yang meningkat dalam menghadapi permasalahan. Sementara itu, Susanto (2018: 144) berpendapat bahwa kualitas hubungan *peer attachment* seseorang merupakan tahapan terbaik bagi perkembangan kemampuan penyesuaian diri seseorang dimasa selanjutnya. Hubungan teman sebaya dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri karena penerimaan teman sebaya terhadap individu membuatnya merasa diinginkan. Memperoleh kasih sayang akan membuahkan rasa aman, penghargaan, percaya sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan baik. Sementara itu, penolakan dari teman sebaya menyebabkan permusuhan dan penyesuaian diri yang buruk bagi individu.

Hasil kategorisasi subjek penelitian data penelitian menunjukkan tingkat *peer attachment* secara umum berada pada kategori sedang (59%) dan tingkat penyesuaian diri subjek penelitian paling banyak berada pada kategori

sedang (53%). Semakin baik kelekatan yang dimiliki setiap subjek maka akan semakin tinggi pula kemampuan penyesuaian dirinya, hal ini merupakan sebuah proses untuk mencapai penyesuaian diri pada lingkungannya atau keadaan-keadaan yang ada pada diri individu ataupun yang diluar individu itu sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bowlby (dalam Nurjannah, 2016: 101), bahwa ketika individu memiliki kualitas kelekatan yang baik, maka individu cenderung menganggap dirinya sebagai orang yang ramah, baik dan menyenangkan. Individu juga menganggap teman sebayanya dapat dipercayai dan dapat diandalkan. Individu yang seperti ini cenderung lebih suportif, pengertian dapat dipercaya dan mudah untuk dekat dengan orang lain. Individu tersebut akan merasa nyaman dengan teman sebayanya, tidak akan memiliki kekhawatiran yang berlebihan bila diabaikan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Illahi & Akmal (2017: 176) mengenai hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan dengan teman sebaya dengan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Penelitian yang dilakukan Rosyid & Suminar (2012: 5) mengenai hubungan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi remaja yang menjadi siswa di *boarding school* SMA Negeri 10 Samarinda, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi remaja yang menjadi siswa di *boarding school* SMA Negeri 10 Samarinda. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Indrawati & Fauziah (2012: 40) mengenai *attachment* dan penyesuaian diri dalam perkawinan, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *attachment* dan penyesuaian diri dalam perkawinan.

Hasil analisis dengan menggunakan analisis SPSS regresi linier berganda menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai  $R = 0,771$ . Artinya, konsep diri dan *peer attachment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan penyesuaian diri. sehingga hipotesis

yang menyatakan terdapat hubungan antara konsep diri dan *peer attachment* dengan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018 dapat diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji asumsi normalitas dengan menggunakan teknik analisis statistika uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil bahwa signifikansi distribusi data variabel konsep diri ( $0,005 < 0,05$ ) dan signifikansi distribusi data variabel *peer attachment* ( $0,000 < 0,05$ ) tidak normal. Namun signifikansi pada distribusi data variabel penyesuaian diri ( $0,065 > 0,05$ ) menunjukkan hasil yang normal. Uji asumsi yang lain yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji linieritas dengan menggunakan teknik analisis statistika *tes for linearity* menunjukkan bahwa signifikansi *deviation from linearity* antara konsep diri dengan penyesuaian diri adalah  $0,077 > 0,05$  dan signifikansi *deviation from linearity* antara *peer attachment* dengan penyesuaian diri adalah  $0,066 > 0,05$ .

Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Sperman rho* yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan ( $r = 0,758$ ,  $p < 0,05$ ) antara konsep diri ( $X_1$ ) dan penyesuaian diri (Y) dan ada hubungan yang bersifat positif dan signifikan ( $r = 0,493$ ,  $p < 0,05$ ) antara *peer attachment* ( $X_2$ ) dengan penyesuaian diri (Y). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji korelasi berganda dengan menggunakan analisis SPSS uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan secara bersamaan ( $r = 0,771$ , mendekati 1,00) antara konsep diri dan *peer attachment* dengan penyesuaian diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri dan *peer attachment* mahasiswa maka semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Bidikmisi UIN Walisongo angkatan 2018.

## B. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam prosesnya masih terdapat beberapa hal yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian kurang tepat, penelitian dilakukan saat menjelang libur semester mengakibatkan peneliti sulit untuk bertemu dengan subjek secara langsung.
2. Perubahan rencana dalam menyebarkan skala. Pada awalnya skala penelitian akan disebarkan secara langsung dengan menggunakan lembaran-lembaran kertas kepada subjek. Hal tersebut diubah dengan cara dengan cara membagikan laman *google form* yang berisi skala penelitian kepada subjek-subjek penelitian. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama agar terkumpul semua data penelitiannya.
3. Terdapat sebaran distribusi data yang tidak normal, yang dikarenakan beberapa faktor seperti penyebaran skala penelitian yang hanya dilakukan melalui *google form*, subjek kurang termotivasi untuk mengerjakan aitem skala sehingga subjek merasa lelah dan bosan.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi subjek penelitian, sebaiknya meningkatkan hubungan *peer attachment* agar mempunyai penyesuaian diri yang lebih baik lagi. Karena dari hasil penelitian menunjukkan hubungan antara *peer attachment* dengan penyesuaian dirinya masih dalam kategori sedang atau cukup baik. Oleh karena itu penting bagi mereka untuk meningkatkan hubungan *peer attachment*. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hubungan *peer attachment* yaitu dengan meningkatkan komunikasi dengan teman, mengurangi rasa curiga pada teman, belajar lebih untuk saling memberi rasa kepercayaan dan saling memberi kenyamanan.

2. Bagi peneliti selanjutnya mengenai topik yang serupa, peneliti sebaiknya melakukan telaah yang lebih mendalam mengenai sumber-sumber lain, mengenai dimensi dari variabel yang bersangkutan dan sumber jumlah literatur yang lebih banyak perlu diperhatikan. Selain itu, apabila peneliti selanjutnya ingin menggunakan skala psikologi konsep diri pada penelitian ini harus memperhatikan jumlah indikator yang kurang tepat pada aspek penilaian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwaty, M. R., & Fitriyah, Z. (2015). Efektivitas strategi penyesuaian mahasiswa baru pada proses pembelajaran di perguruan tinggi.(Studi pada UPN” Veteran” Jawa Timur). *Neo-Bis*, 9(2), 01-15.
- Aizid, Rizem. (2015). Sahabatmu Kekuatan Jiwamu. Yogyakarta: Diva Press.
- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Amalia, R. (2018). *Penyesuaian Diri Muslimah Bercadar (Studi Fenomenologi Muslimah Bercadar Di Majelis Taklim Al-Hikmah*. (Skripsi online). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Anwar, B., A. (2017) . *Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri pada Santri Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadloh Bululawang Malang*. (Skripsi online). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipata
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of youth and adolescence*, 16(5), 427-454
- Ary, W. B., Andayani, T. R., & Sawitri, D. R. (2009). Hubungan konsep diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas akselerasi di SMP Negeri 2 dan SMP PL Domenico Savio Semarang. *Gifted Review*.
- Astuti, A. P., Rosra, M., & Zulkifli, R. R. (2014). Hubungan Konsep Diri Positif dengan Penyesuaian diri Mahasiswa FKIP Unila Luar Lampung. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(4).

- Astutik, W., Astuti, I., & Yusuf, A. (2016). Hubungan antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Islam Bawari Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4).
- Azwar, Saifuddin. (2018<sup>a</sup>). *Metode Penelitian Psikologi*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2018<sup>b</sup>). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baradja, A. (2005). *Psikologi Perkembangan: Tahapan-tahapan & Aspek-aspeknya*. Jakarta: Studia Press.
- Chaplin, P. J. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakariah. (1989). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Darmawan, C. W. (2017). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku prososial siswa SMA Muhammadiyah 1 Malang. *Psikovidya*, 19(2), 94-105.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Fahmy, Musthafa. (1982). *Penyesuaian Diri Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*. (Trans: Zakiah Daradjat). Jakarta: Bulan Bintang.
- Fitriani, W., & Hastuti, D. (2017). Pengaruh kelekatan remaja dengan ibu, ayah, dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 9(3), 206-217.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2004). *Psikologi praktis: Anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Y. P., & Budiningsih, T. E. (2014). Konsep Diri akademik mahasiswa penerima beasiswa bidik misi jurusan psikologi Universitas Negeri Semarang. *Educational Psychology Journal*, 3(1).
- Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *Empathy*, 1(2), 79-89.

- Hariyadi. S. dkk. (1995). *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hardy, M., Heyes, S. (1985). *Pengantar Psikologi*. Penerjemah Soemadji. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1989). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. (Trans: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Hutapea, B. (2014). Stres Kehidupan, Religiusitas, dan Penyesuaian Diri Warga Indonesia sebagai Mahasiswa Internasional. *Jurnal Makara Hubs-Asia*, 18(1), 25-40.
- Iflah, & Winda, D. L. (2013). Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 2(1), 33-36.
- Illahi, S. P. K., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181.
- Indrawati, E. S., & Fauziah, N. (2012). Attachment dan penyesuaian diri dalam perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 10.
- Indrayana, P. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).
- Kartono. Kartini, (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemenag. (2017). *Petunjuk Teknis Program Bidikmisi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Tahun Anggaran 2016*. Di akses dari: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiX1anhINffAhVMgI8KHQItC1YQFjADegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Fdiktis.kemenag.go.id%2F%2Fsarprasmahasiswa%2F%2Fsarpras%2Fgetedoc.php%3Fid%3DPetunjuk>

[Teknis Bidikmisi PTKIS 2016 1201230540%26t%3Dpdf&usg=AOvVaw0pVdYskswNLzDGe5O7aA7p](https://www.researchgate.net/publication/3261230540%26t%3Dpdf&usg=AOvVaw0pVdYskswNLzDGe5O7aA7p) tanggal 15 Januari 2019.

- Nickerson A. & Nagle RJ. (2005). Parent and peer attachment in late childhood and early adolescence. *Journal of Early Adolescence*. 25: 223 – 249.
- Nugraha, Yulius A. (2016). *Hubungan antara Konsep diri dan Kecenderungan Pembelian Impulsif pada remaja Perempuan*. (Skripsi online). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nurhayati, D., & Sunardi, S. (2016). Hubungan antara Gaya Kelekatan (Attachment) dengan Konsep Diri pada Pecandu Narkoba di Rumah Cemara Bandung Tahun 2011. *JASSI ANAKKU*, 10(1), 29-41.
- Nurjannah, Winda. (2016). *Pengaruh Pola Kelekatan Terhadap Perkembangan Sosiomosisional Anak Sekolah Dasar Kelas V MIN Banyubiru*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Omrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Kembang dan Berkembang*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Prawira, Purwa, A,. (2016). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 pengolah Data Praktis*. Yogyakarta: C. Vandi Offset.
- Purwati, M., & Rahmandani, A. (2018). Hubungan Antara Kelekatan Pada Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang. *Empati*, 7(2), 28-39.
- Qomariyah. (2011). *Hubungan Kualitas Attachment dengan Kemandirian Siswa Kelas X Dimediasi oleh Self Esteem di SMA Negeri Malang*, (Skripsi tidak dipublikasikan). Malang: UIN Maulana Ibrahim.

- Rasyid, M., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi remaja yang menjadi siswa di boarding school SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(3), 1-7.
- Rokhmatika, L. (2013). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).
- Saniskoro, B. S. R., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Perantau Di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 4(1), 96-106.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Masa Remaja edisi keenam*. (Trans: Achmad Chusairi & Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W., (2011). *Life – Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jilid 2*. (Trans: Benedictine Widiasinta). Jakarta: Erlangga.
- Schneiders, A. A. (1965). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Reinhart & Winston.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Semiun, Yustinus., OFM. (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kansius.
- Seskoadi, K., & Ediaty, A. (2018). Hubungan antara kecemasan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa bidikmisi tahun pertama di universitas diponegoro. *Empati*, 6(4), 236-241.
- Sunarto, A. Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.

Zakiyah, N., Nuzulia, F., & Setyawan, I. (2010). Hubungan antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 156-167.

*Begitu Beratnya Menjadi Penerima Bidikmisi, Kalau Tampil Wah Dicurigai, Kalau Tampil Ndeso Malah Di Bully.* (2018, Juli). Artikel Bidikmisi. Diunduh dari: <http://www.dibidikmisi.com/2018/07/begitu-beratnya-menjadi-penerima.html> tanggal 05 April 2019.

## ***LAMPIRAN 1***

### **Skala Uji Coba**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Perkenalkan nama saya Firdausil Ma'rifah., mahasiswa Psikologi UIN Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir kuliah (Skripsi). Oleh karena itu, saya mohon kesedian teman-teman untuk mengisi kuesioner ini. Terimakasih :)

### **IDENTITAS DIRI**

Alamat Email :

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Jurusan/Fakultas :

No. HP/WA :

### **PETUNJUK**

Pada kuesioner ini terdapat beberapa pertanyaan yang akan dibagi menjadi 3 bagian, yakni bagian A, B, dan C. Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian pilihlah jawaban yang paling tepat untuk menggambarkan kondisi anda saat ini. Pilihan jawaban yang disediakan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### Bagian A

NO	ITEM	RESPON			
		STS	TS	S	SS
1	Saya dapat mengarahkan bakat saya agar dapat berprestasi.				
2	Saya senang mengembangkan kemampuan-kemampuan yang saya miliki tanpa memaksakan				
3	Saya dapat mengarahkan kemampuan-kemampuan yang saya miliki untuk mencapai tujuan saya.				
4	Saya dapat memahami kemampuan-kemampuan yang ada pada diri saya dengan baik.				
5	Keterbatasan finansial yang saya alami, membuat saya hidup hemat.				
6	Saya tidak mengetahui dengan pasti kemampuan apa yang menonjol pada diri saya.				
7	Saya tidak tahu kemampuan apa saja yang saya miliki.				
8	Saya tidak dapat mengarahkan kemampuan-kemampuan yang saya miliki				
9	Saya tidak dapat memahami kemampuan diri saya				
10	Keterbatasan finansial yang saya alami, tidak membuat saya hidup hemat.				
11	Saya memiliki kekurangan yang banyak dalam hidup saya.				
12	Saya dapat memahami keterbatasan-keterbatasan yang saya miliki.				
13	Saya mampu menerima segala kekurangan yang ada pada diri saya.				
14	Saya senang mencari berbagai informasi yang dapat membantu saya untuk berkembang di lingkungan baru.				
15	Saya mudah akrab dengan orang yang baru saya kenal.				
16	Saya tidak mengetahui dengan pasti kekurangan apa yang saya miliki.				
17	Saya tidak tahu bagaimana cara untuk memahami kekurangan pada diri saya.				
18	Saya tidak dapat menerima kekurangan yang ada pada diri saya sendiri.				
19	Saya merasa terganggu dengan perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan baru saya				
20	Saya cuek dengan orang yang baru saya kenal.				
21	Saya mampu menerima perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan baru saya				
22	Saya mudah merasa nyaman dalam segala situasi di tempat yang baru				



23	Saya dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan metode pembelajaran yang ada di universitas.				
24	Semenjak saya kuliah di UIN, saya dapat menyesuaikan gaya berpakaian saya yang lebih sopan.				
25	Saya dapat menyesuaikan diri dengan pergaulan yang ada di lingkungan baru.				
26	Saya merasa terganggu dengan perbedaan bahasa di lingkungan baru.				
27	Saya merasa kurang nyaman dalam berbagai situasi di tempat yang baru.				
28	Perbedaan metode pembelajaran yang ada di universitas membuat saya kesulitan untuk belajar.				
29	Meskipun saya kuliah di UIN, gaya berpakaian saya semau saya.				
30	Saya merasa sedih karena sulit bergaul dengan teman yang ada di lingkungan baru.				
31	Selama kuliah saya berteman dengan semua orang, baik laki-laki ataupun perempuan.				
32	Ketika saya ketakutan, saya memikirkan hal-hal yang dapat membuat saya tenang.				
33	Ketika saya berada di dalam keadaan yang sepi, biasanya saya melakukan aktivitas yang bermanfaat.				
34	Saya tahu kapan atau dimana saya meminta pertolongan saat menghadapi kesulitan				
35	Saya dapat berfikir dengan jernih, meskipun dalam keadaan lelah.				
36	Selama kuliah saya hanya berteman dengan sesama jenis saja.				
37	Pikiran saya kacau, ketika saya ketakutan.				
38	Ketika saya berada di dalam keadaan yang sepi, saya gelisah karena merasa ketakutan.				
39	Saya krang memperhatikan kondisi dan situasi untuk meminta pertolongan saat menghadapi kesulitan.				
40	Saya tidak dapat berfikir dengan jernih, apabila saya merasa lelah.				
41	Saya sabar, jika saya mengalami kegagalan.				
42	Kegagalan yang saya alami membuat saya lebih bersemangat untuk memperbaiki.				
43	Saya tetap optimis menyelesaikan tugas/pekerjaan saya, meskipun sempat mengalami kegagalan.				
44	Saya merasa yakin bahwa Allah memberi solusi atas masalah yang saya hadapi.				
45	Ketika saya mengalami stres, saya mencari hiburan yang dapat membuat saya lebih tenang				

46	Saya berlarut-larut dalam kesedihan apabila saya mengalami kegagalan.				
47	Saya menyalahkan orang lain apabila saya mengalami kegagalan.				
48	Saya pesimis untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan saya, apabila sempat mengalami kegagalan.				
49	Saya merasa kegagalan yang saya hadapi tidak ada solusinya.				
50	Saya mudah pasrah ketika saya mengalami stres				
51	Saya dapat mengontrol amarah saya ketika saya mengalami stress.				
52	Saya dapat memetakan setiap masalah yang saya alami.				
53	Saya senang melakukan hal-hal yang menurut saya dapat menenangkan diri saya.				
54	Saya mempertimbangkan sebab akibat dari masalah yang terjadi.				
55	Saya berusaha melihat sisi baik dan buruk dari masalah yang saya hadapi.				
56	Saya tidak dapat mengontrol amarah saya saat saya mengalami stres.				
57	Saya membiarkan masalah-masalah saya menumpuk pada diri saya.				
58	Ketika saya mengalami stress, saya merasa diri saya tidak berguna.				
59	Saya tidak peduli sebab akibat dari masalah yang terjadi.				
60	Saya hanya memamandang sebelah sisi baik/buruk masalah yang saya hadapi.				
61	Saya dapat memepertimbangkan segala hal ketika mengambil keputusan.				
62	Saya belajar dari pengalaman pribadi maupun orang lain untuk menatap masa depan				
63	Saya tidak dapat memepertimbangkan segala hal ketika mengambil keputusan.				
64	Pengalaman pribadi maupun orang lain tidak dapat menjadi pelajaran bagi saya dalam menatap masa depan.				

**Bagian B**

NO	ITEM	RESPON			
		STS	TS	S	SS
1	Saya memiliki bentuk tubuh yang ideal.				
2	Saya memiliki wajah yang cantik/tampan				
3	Saya adalah orang yang mempesona				
4	Saya adalah orang yang menyenangkan.				
5	Saya adalah orang yang pekerja keras.				
6	Saya adalah orang yang jelek				
7	Saya tidak puas dengan ukuran tinggi tubuh saya				
8	Saya tidak puas dengan berat badan saya.				
9	Saya adalah orang yang mudah menyerah				
10	Saya adalah orang yang tidak ada artinya.				
11	Saya adalah orang yang pantang menyerah.				
12	Saya adalah orang yang disiplin waktu				
13	Saya adalah orang yang senang bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau tugas.				
14	Saya tanggap ketika teman saya membutuhkan pertolongan				
15	Saya memiliki cita-cita yang harus saya perjuangkan.				
16	Saya adalah orang yang tidak percaya diri.				
17	Saya adalah orang yang mudah cemas dalam menghadapi tekanan.				
18	Saya adalah orang yang tidak dapat disiplin.				
19	Saya tidak mau kalah dalam berpendapat ketika berdiskusi.				
20	Saya tidak memiliki harapan apapun dalam hidup saya.				
21	Saya memiliki target-target yang harus saya capai				
22	Saya memiliki gambaran yang sudah jelas tentang masa depan saya.				
23	Sebagian uang yang saya peroleh, saya tabung untuk masa depan saya.				
24	Saya mampu bangkit dari kegagalan yang saya alami.				
25	Saya dapat belajar dari kesalahan agar dapat memperbaiki diri.				
26	Saya merasa memiliki masa depan yang suram				
27	Saya tidak peduli dengan masa depan saya.				
28	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.				
29	Kegagalan yang saya alami membuat saya putus asa.				
30	Saya bermalas-malasan dalam menjalani kehidupan.				

31	Meskipun saya kurang cakap berbicara di depan publik, namun saya mempunyai kemampuan menulis yang baik.				
32	Saya adalah orang yang aktif berorganisasi dan aktif kuliah, namun diwaktu yang sama saya tidak punya waktu untuk keluarga saya di rumah.				
33	Meskipun saya kurang cekatan, tetapi pekerjaan selalu saya kerjakan tepat waktu.				
34	Saya yakin, apapun kekurangan yang saya miliki pasti ada hikmahnya.				
35	Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya.				
36	Saya merasa kelebihan yang saya miliki tidak dapat merubah kehidupan saya.				
37	Saya merasa tidak bahagia dengan kelebihan yang saya miliki.				
38	Kejinusan yang saya miliki membuat saya terlihat bodoh dihadapan teman saya.				
39	Saya tidak dapat menerima kesalahan orang lain terhadap saya.				
40	Kelebihan yang saya miliki tidak ada artinya apabila saya tidak dapat menggunakan dengan tepat.				
41	Saya selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada saya				
42	Saya tidak dapat menerima kekurangan yang saya miliki				

### Bagian C

NO	ITEM	RESPON			
		STS	TS	S	SS
1	Teman saya senang menanyakan keadaan saya				
2	Saya dan teman saya sering mencari waktu senggang untuk mengobrol.				
3	Saya senang menanyakan keadaan teman saya				
4	Teman saya membantu saya untuk menjadi diri saya sendiri.				
5	Teman saya membantu saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.				
6	Teman saya cuek dengan keadaan saya				
7	Saya dan teman saya berbincang hanya ketika kami berpapasan.				
8	Teman saya tidak pernah menegur saya, saat saya melakukan kesalahan.				
9	Teman saya enggan membantu saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.				
10	Saya dapat memahami diri saya sendiri tanpa bantuan teman saya.				
11	Teman saya membantu saya untuk memahami kelebihan dan kekurangan saya.				
12	Ketika saya melakukan kesalahan, teman dekat saya sering memberi nasehat kepada saya.				
13	Ketika saya mempunyai masalah, saya meminta dukungan teman saya.				
14	Saya dan teman saya mempunyai rasa pengertian satu sama lainnya dalam hubungan pertemanan				
15	Saya merasa teman-teman saya menjauhi saya tanpa alasan.				
16	Teman saya menuntut saya untuk berperilaku seperti yang diinginkannya.				
17	Ketika saya melakukan kesalahan, teman saya enggan memberi nasehat kepada saya.				
18	Ketika saya mempunya masalah, teman saya jarang memberi saya nasehat				
19	Teman saya acuh dengan perasaan saya meskipun ia mengetahui ada hal yang mengganggu saya.				
20	Teman-teman saya sering menyapa saya saat berpapasan				
21	Saya merasa sendiri meskipun saya bersama teman-teman saya				
22	Teman-teman saya tidak peduli dengan lelucon atau cerita yang saya lontarkan.				
23	Saat diskusi, pendapat saya selalu tidak diterima oleh teman-teman saya.				

24	Ketika saya mengajak teman saya pergi, teman-teman saya selalu memberikan berbagai macam alasan untuk menolaknya.				
25	Teman-teman saya tidak suka apabila saya ikut kegiatan bersamanya.				
26	Saya sering bepergian bersama teman-teman saya.				
27	Teman-teman saya senang mendengar cerita saya.				
28	Teman-teman saya menerima pendapat saya dengan baik saat berdiskusi				
29	Teman-teman saya senang, ketika saya ajak untuk pergi.				
30	Teman-teman saya senang dengan kehadiran saya saat berdiskusi.				
31	Saya merasa teman saya membantu saya dalam menyelesaikan masalah.				
32	Saya percaya teman-teman saya dapat menjaga kerahasiaan cerita saya				
33	Saya menganggap teman-teman saya seperti saudara saya sendiri				
34	Teman-teman saya menerima saya apa adanya				
35	Saya senang menceritakan masalah saya kepada teman dekat saya				
36	Saya tidak percaya teman-teman saya dapat menjaga kerahasiaan cerita saya.				
37	Ketika menyelesaikan tugas, teman saya tidak percaya dengan hasil akhir dari pekerjaan saya.				
38	Saya merasa teman-teman saya tidak dapat diajak untuk bekerja sama.				
39	Teman-teman saya merasa terusik dengan keberadaan saya di dekatnya				
40	Saya merasa tidak nyaman saat bersama teman saya.				
41	Teman saya merasa nyaman saat berada di dekat saya				
42	Saya merasa cemas, apabila saya menceritakan masalah saya kepada teman saya.				

## ***LAMPIRAN 2***

### **Skala Penelitian**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Perkenalkan nama saya Firdausil Ma'rifah., mahasiswa Psikologi UIN Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir kuliah (Skripsi). Oleh karena itu, saya mohon kesedian teman-teman untuk mengisi kuesioner ini. Terimakasih :)

### **IDENTITAS DIRI**

Alamat Email :

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Jurusan/Fakultas :

No. HP/WA :

### **PETUNJUK**

Pada kuesioner ini terdapat beberapa pertanyaan yang akan dibagi menjadi 3 bagian, yakni bagian A, B, dan C. Baca dan pahami setiap pernyataan tersebut, kemudian pilihlah jawaban yang paling tepat untuk menggambarkan kondisi anda saat ini. Pilihan jawaban yang disediakan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**Bagian A**

NO	ITEM	RESPON			
		STS	TS	S	SS
1	Saya dapat memahami kemampuan-kemampuan yang ada pada diri saya dengan baik.				
2	Saya memiliki kekurangan yang banyak dalam hidup saya.				
3	Saya dapat memahami keterbatasan-keterbatasan yang saya miliki.				
4	Saya mampu menerima segala kekurangan yang ada pada diri saya.				
5	Saya senang mencari berbagai informasi yang dapat membantu saya untuk berkembang di lingkungan baru.				
6	Saya tidak mengetahui dengan pasti kemampuan apa yang menonjol pada diri saya.				
7	Saya tidak tahu kemampuan apa saja yang saya miliki.				
8	Saya tidak dapat mengarahkan kemampuan-kemampuan yang saya miliki				
9	Saya tidak dapat memahami kemampuan diri saya				
10	Saya tidak mengetahui dengan pasti kekurangan apa yang saya miliki.				
11	Saya mudah akrab dengan orang yang baru saya kenal.				
12	Saya mampu menerima perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan baru saya				
13	Saya mudah merasa nyaman dalam segala situasi di tempat yang baru				
14	Semenjak saya kuliah di UIN, saya dapat menyesuaikan gaya berpakaian saya yang lebih sopan.				
15	Saya dapat menyesuaikan diri dengan pergaulan yang ada di lingkungan baru.				
16	Saya tidak tahu bagaimana cara untuk memahami kekurangan pada diri saya.				
17	Saya tidak dapat menerima kekurangan yang ada pada diri saya sendiri.				
18	Saya merasa terganggu dengan perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan baru saya				
19	Saya merasa terganggu dengan perbedaan bahasa di lingkungan baru.				
20	Saya merasa kurang nyaman dalam berbagai situasi di tempat yang baru.				
21	Selama kuliah saya berteman dengan semua orang, baik laki-laki atau perempuan.				
22	Ketika saya ketakutan, saya memikirkan hal-hal				



	yang dapat membuat saya tenang.				
23	Ketika saya berada di dalam keadaan yang sepi, biasanya saya melakukan aktivitas yang bermanfaat.				
24	Saya dapat berfikir dengan jernih, meskipun dalam keadaan lelah.				
25	Saya sabar, jika saya mengalami kegagalan.				
26	Perbedaan metode pembelajaran yang ada di universitas membuat saya kesulitan untuk belajar.				
27	Meskipun saya kuliah di UIN, gaya berpakaian saya semau saya.				
28	Saya merasa sedih karena sulit bergaul dengan teman yang ada di lingkungan baru.				
29	Selama kuliah saya hanya berteman dengan sesama jenis saja.				
30	Ketika saya berada di dalam keadaan yang sepi, saya gelisah karena merasa ketakutan.				
31	Saya tetap optimis menyelesaikan tugas/pekerjaan saya, meskipun sempat mengalami kegagalan.				
32	Saya merasa yakin bahwa Allah memberi solusi atas masalah yang saya hadapi.				
33	Ketika saya mengalami stres, saya mencari hiburan yang dapat membuat saya lebih tenang				
34	Saya dapat memetakan setiap masalah yang saya alami.				
35	Saya senang melakukan hal-hal yang menurut saya dapat menenangkan diri saya.				
36	Saya kurang memperhatikan kondisi dan situasi untuk meminta pertolongan saat menghadapi kesulitan.				
37	Saya berlarut-larut dalam kesedihan apabila saya mengalami kegagalan.				
38	Saya menyalahkan orang lain apabila saya mengalami kegagalan.				
39	Saya pesimis untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan saya, apabila sempat mengalami kegagalan.				
40	Saya merasa kegagalan yang saya hadapi tidak ada solusinya.				
41	Saya mempertimbangkan sebab akibat dari masalah yang terjadi.				
42	Saya berusaha melihat sisi baik dan buruk dari masalah yang saya hadapi.				
43	Saya dapat memepertimbangkan segala hal ketika mengambil keputusan.				
44	Saya belajar dari pengalaman pribadi maupun orang lain untuk menatap masa depan				

45	Saya mudah pasrah ketika saya mengalami stres				
46	Saya membiarkan masalah-masalah saya menumpuk pada diri saya.				
47	Ketika saya mengalami stress, saya merasa diri saya tidak berguna.				
48	Saya tidak peduli sebab akibat dari masalah yang terjadi.				
49	Saya hanya memamandang sebelah sisi baik/buruk masalah yang saya hadapi.				
50	Saya tidak dapat memepertimbangkan segala hal ketika mengambil keputusan.				
51	Pengalaman pribadi maupun orang lain tidak dapat menjadi pelajaran bagi saya dalam menatap masa depan.				

**Bagian B**

NO	ITEM	RESPON			
		STS	TS	S	SS
1	Saya memiliki wajah yang cantik/tampan				
2	Saya adalah orang yang mempesona.				
3	Saya adalah orang yang menyenangkan.				
4	Saya adalah orang yang pekerja keras.				
5	Saya adalah orang yang pantang menyerah.				
6	Saya adalah orang yang jelek				
7	Saya adalah orang yang mudah menyerah				
8	Saya adalah orang yang tidak berguna.				
9	Saya adalah orang yang tidak percaya diri.				
10	Saya adalah orang yang mudah cemas dalam menghadapi tekanan.				
11	Saya adalah orang yang senang bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau tugas.				
12	Saya tanggap ketika teman saya membutuhkan pertolongan				
13	Saya memiliki cita-cita yang harus saya perjuangkan.				
14	Saya memiliki target-target yang harus saya capai				
15	Saya memiliki gambaran yang sudah jelas tentang masa depan saya.				
16	Saya adalah orang yang tidak dapat disiplin.				
17	Saya tidak memiliki harapan apapun dalam hidup saya.				
18	Saya merasa memiliki masa depan yang suram				
19	Saya tidak peduli dengan masa depan saya.				
20	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan.				
21	Sebagian uang yang saya peroleh, saya tabung untuk masa depan saya.				
22	Saya mampu bangkit dari kegagalan yang saya alami.				
23	Saya dapat belajar dari kesalahan agar dapat memperbaiki diri.				
24	Saya yakin, apapun kekurangan yang saya miliki pasti ada hikmahnya.				
25	Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya.				
26	Kegagalan yang saya alami membuat saya putus asa.				
27	Saya bermalas-malasan dalam menjalani kehidupan.				
28	Saya merasa kelebihan yang saya miliki tidak dapat merubah kehidupan saya.				
29	Saya merasa tidak bahagia dengan kelebihan				

	yang saya miliki.				
30	Saya tidak dapat menerima kesalahan orang lain terhadap saya.				
31	Saya selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada saya				
32	Saya tidak dapat menerima kekurangan yang saya miliki				

### Bagian C

NO	ITEM	RESPON			
		STS	TS	S	SS
1	Saya dan teman saya sering mencari waktu senggang untuk mengobrol.				
2	Teman saya membantu saya untuk menjadi diri saya sendiri.				
3	Teman saya membantu saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.				
4	Teman saya membantu saya untuk memahami kelebihan dan kekurangan saya.				
5	Ketika saya melakukan kesalahan, teman dekat saya sering memberi nasehat kepada saya.				
6	Teman saya cuek dengan keadaan saya				
7	Saya dan teman saya berbincang hanya ketika kami berpapasan.				
8	Teman saya tidak pernah menegur saya, saat saya melakukan kesalahan.				
9	Teman saya enggan membantu saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.				
10	Saya dapat memahami diri saya sendiri tanpa bantuan teman saya.				
11	Ketika saya mempunyai masalah, saya meminta dukungan teman saya.				
12	Saya dan teman saya mempunyai rasa pengertian satu sama lainnya dalam hubungan pertemanan				
13	Teman-teman saya sering menyapa saya saat berpapasan				
14	Teman-teman saya senang mendengar cerita saya.				
15	Teman-teman saya menerima pendapat saya dengan baik saat berdiskusi				
16	Teman saya menuntut saya untuk berperilaku seperti yang diinginkannya.				
17	Ketika saya melakukan kesalahan, teman saya enggan memberi nasehat kepada saya.				
18	Ketika saya mempunya masalah, teman saya jarang memberi saya nasehat				
19	Teman saya acuh dengan perasaan saya meskipun ia mengetahui ada hal yang mengganggu saya.				
20	Saya merasa teman-teman saya menjauhi saya tanpa alasan.				
21	Teman-teman saya senang dengan kehadiran saya saat berdiskusi.				
22	Saya merasa teman saya membantu saya dalam menyelesaikan masalah.				

23	Saya percaya teman-teman saya dapat menjaga kerahasiaan cerita saya				
24	Saya menganggap teman-teman saya seperti saudara saya sendiri				
25	Teman-teman saya menerima saya apa adanya				
26	Saya merasa sendiri meskipun saya bersama teman-teman saya				
27	Teman-teman saya tidak peduli dengan lelucon atau cerita yang saya lontarkan.				
28	Saat diskusi, pendapat saya selalu tidak diterima oleh teman-teman saya.				
29	Teman-teman saya tidak suka apabila saya ikut kegiatan bersamanya.				
30	Saya tidak percaya teman-teman saya dapat menjaga kerahasiaan cerita saya.				
31	Saya senang menceritakan masalah saya kepada teman dekat saya				
32	Ketika menyelesaikan tugas, teman saya tidak percaya dengan hasil akhir dari pekerjaan saya.				
33	Saya merasa teman-teman saya tidak dapat diajak untuk bekerja sama.				
34	Teman-teman saya merasa terusik dengan keberadaan saya di dekatnya				
35	Saya merasa tidak nyaman saat bersama teman saya.				
36	Saya merasa cemas, apabila saya menceritakan masalah saya kepada teman saya.				

### LAMPIRAN 3

Uji validitas dan Reliabilitas Skala

#### 1. Penyesuaian Diri

##### Tahap 1

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	64

###### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	192,69	283,163	,150	,941
Aitem2	192,43	280,252	,314	,940
Aitem3	192,43	282,134	,213	,940
Aitem4	192,74	276,608	,522	,939
Aitem5	192,60	280,247	,280	,940
Aitem6	193,49	273,434	,513	,939
Aitem7	193,23	277,358	,408	,939
Aitem8	192,97	279,087	,482	,939
Aitem9	193,03	274,146	,738	,938
Aitem10	192,80	283,459	,142	,941
Aitem11	192,91	276,669	,458	,939
Aitem12	192,86	275,126	,649	,938
Aitem13	192,57	276,252	,638	,938
Aitem14	192,46	277,608	,514	,939
Aitem15	192,86	276,655	,502	,939
Aitem16	193,09	278,492	,391	,939
Aitem17	193,11	277,516	,431	,939
Aitem18	192,71	276,563	,643	,938
Aitem19	192,91	279,022	,342	,940
Aitem20	192,97	280,734	,261	,940
Aitem21	192,71	275,269	,641	,938
Aitem22	193,17	276,793	,448	,939
Aitem23	192,89	283,692	,155	,940
Aitem24	192,77	280,123	,457	,939
Aitem25	192,89	273,339	,650	,938
Aitem26	192,83	278,440	,429	,939
Aitem27	193,03	273,382	,702	,938
Aitem28	193,09	278,728	,347	,940
Aitem29	192,83	276,499	,418	,939
Aitem30	193,00	275,882	,485	,939
Aitem31	192,60	279,541	,383	,939
Aitem32	192,66	280,350	,357	,940

Aitem33	192,83	276,617	,532	,939
Aitem34	192,63	282,711	,238	,940
Aitem35	193,23	274,711	,535	,939
AItem36	192,80	274,576	,692	,938
Aitem37	193,60	281,071	,221	,941
Aitem38	193,11	279,163	,347	,940
Aitem39	192,94	281,232	,309	,940
Aitem40	193,51	281,904	,176	,941
Aitem41	192,80	277,694	,693	,938
Aitem42	192,60	282,247	,202	,940
Aitem43	192,54	275,961	,570	,939
Aitem44	192,17	279,382	,393	,939
Aitem45	192,51	280,139	,329	,940
Aitem46	192,60	277,012	,478	,939
AItem47	192,51	277,022	,563	,939
Aitem48	192,83	273,793	,539	,939
Aitem49	192,49	272,081	,606	,938
Aitem50	192,91	271,845	,540	,939
AItem51	193,09	282,139	,170	,941
Aitem52	192,94	277,173	,564	,939
Aitem53	192,51	279,963	,338	,940
Aitem54	192,63	280,299	,401	,939
Aitem55	192,54	277,138	,567	,939
Aitem56	193,03	282,323	,157	,941
Aitem57	192,77	276,593	,615	,938
Aitem58	192,80	272,341	,588	,938
Aitem59	192,66	279,350	,419	,939
Aitem60	192,80	272,929	,650	,938
Aitem61	192,80	277,165	,480	,939
Aitem62	192,49	280,022	,331	,940
Aitem63	192,94	274,055	,567	,938
Aitem64	192,86	274,479	,396	,940

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
195,89	286,457	16,925	64

#### Tahap 2

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	52



### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem2	156,63	232,182	,282	,947
Aitem4	156,94	229,232	,467	,946
Aitem6	157,69	225,516	,510	,946
Aitem7	157,43	229,546	,380	,946
Aitem8	157,17	230,911	,459	,946
Aitem9	157,23	226,123	,738	,944
Aitem11	157,11	228,634	,444	,946
Aitem12	157,06	227,232	,634	,945
Aitem13	156,77	228,005	,639	,945
Aitem14	156,66	229,055	,527	,945
Aitem15	157,06	228,526	,493	,946
Aitem16	157,29	230,034	,392	,946
Aitem17	157,31	229,222	,427	,946
Aitem18	156,91	228,198	,651	,945
Aitem19	157,11	230,692	,333	,947
Aitem21	156,91	226,787	,664	,945
Aitem22	157,37	228,946	,424	,946
Aitem24	156,97	231,676	,446	,946
Aitem25	157,09	225,904	,619	,945
Aitem26	157,03	229,734	,446	,946
Aitem27	157,23	224,946	,731	,944
Aitem28	157,29	229,622	,381	,946
Aitem29	157,03	228,558	,401	,946
Aitem30	157,20	226,988	,522	,945
Aitem31	156,80	231,400	,358	,946
Aitem32	156,86	232,303	,319	,946
Aitem33	157,03	228,911	,497	,946
Aitem35	157,43	227,311	,498	,946
Aitem36	157,00	226,824	,670	,945
Aitem38	157,31	230,516	,355	,946
Aitem39	157,14	232,597	,305	,946
Aitem41	157,00	229,176	,707	,945
Aitem43	156,74	227,726	,571	,945
Aitem44	156,37	230,005	,448	,946
Aitem45	156,71	231,328	,342	,946
Aitem46	156,80	228,224	,507	,945
Aitem47	156,71	228,739	,562	,945
Aitem48	157,03	226,146	,521	,945
Aitem49	156,69	223,281	,653	,945
Aitem50	157,11	223,339	,569	,945
Aitem52	157,14	229,303	,534	,945
Aitem53	156,71	231,328	,342	,946
Aitem54	156,83	231,734	,399	,946

Aitem55	156,74	228,491	,590	,945
Aitem57	156,97	228,558	,599	,945
Aitem58	157,00	223,529	,634	,945
Aitem59	156,86	230,420	,447	,946
Aitem60	157,00	224,412	,683	,944
Aitem61	157,00	228,588	,495	,946
Aitem62	156,69	231,516	,326	,946
Aitem63	157,14	225,185	,611	,945
Aitem64	157,06	225,644	,425	,946

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
160,09	237,316	15,405	52

### Tahap 3

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	51

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem4	153,49	224,316	,459	,946
Aitem6	154,23	220,534	,508	,946
Aitem7	153,97	224,382	,386	,946
Aitem8	153,71	225,916	,453	,946
Aitem9	153,77	221,064	,741	,944
Aitem11	153,66	223,644	,441	,946
Aitem12	153,60	222,365	,624	,945
Aitem13	153,31	223,045	,634	,945
Aitem14	153,20	224,047	,524	,946
Aitem15	153,60	223,541	,490	,946
Aitem16	153,83	224,911	,396	,946
Aitem17	153,86	224,244	,423	,946
Aitem18	153,46	223,079	,658	,945
Aitem19	153,66	225,526	,338	,947
Aitem21	153,46	221,726	,666	,945
Aitem22	153,91	223,845	,427	,946
Aitem24	153,51	226,610	,445	,946
Aitem25	153,63	221,005	,613	,945
Aitem26	153,57	224,605	,451	,946
Aitem27	153,77	219,887	,735	,944

Aitem28	153,83	224,440	,387	,946
Aitem29	153,57	223,487	,403	,946
Aitem30	153,74	221,844	,529	,945
Aitem31	153,34	226,467	,349	,946
Aitem32	153,40	227,365	,310	,947
Aitem33	153,57	223,958	,492	,946
Aitem35	153,97	222,499	,486	,946
AItem36	153,54	221,844	,667	,945
Aitem38	153,86	225,361	,360	,946
Aitem39	153,69	227,516	,305	,947
Aitem41	153,54	224,079	,712	,945
Aitem43	153,29	222,681	,572	,945
Aitem44	152,91	224,963	,447	,946
Aitem45	153,26	226,373	,335	,947
Aitem46	153,34	223,055	,515	,946
AItem47	153,26	223,726	,560	,945
Aitem48	153,57	221,193	,517	,946
Aitem49	153,23	218,182	,659	,945
Aitem50	153,66	218,291	,572	,945
Aitem52	153,69	224,339	,528	,946
Aitem53	153,26	226,255	,342	,946
Aitem54	153,37	226,829	,386	,946
Aitem55	153,29	223,504	,586	,945
Aitem57	153,51	223,492	,601	,945
Aitem58	153,54	218,432	,639	,945
Aitem59	153,40	225,247	,455	,946
Aitem60	153,54	219,314	,689	,945
Aitem61	153,54	223,550	,495	,946
Aitem62	153,23	226,417	,328	,947
Aitem63	153,69	220,045	,619	,945
Aitem64	153,60	220,541	,428	,947

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
156,63	232,182	15,238	51

## 2. Konsep Diri

### Tahab 1

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	42

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	124,60	138,247	,093	,909
Aitem2	124,31	131,928	,533	,904
Aitem3	124,57	132,664	,429	,905
Aitem4	124,20	130,812	,582	,903
Aitem5	124,03	134,205	,409	,906
Aitem6	124,23	132,534	,446	,905
Aitem7	124,51	134,434	,270	,908
Aitem8	124,60	136,541	,171	,909
Aitem9	123,86	129,832	,760	,902
Aitem10	123,74	129,903	,638	,903
Aitem11	123,86	131,773	,600	,904
Aitem12	124,34	135,879	,198	,909
Aitem13	124,14	134,067	,379	,906
Aitem14	123,91	133,081	,529	,905
Aitem15	123,49	132,787	,574	,904
Aitem16	124,37	128,770	,604	,903
Aitem17	124,66	129,644	,528	,904
Aitem18	124,11	130,869	,592	,903
Aitem19	124,49	137,434	,115	,910
Aitem20	123,54	130,020	,662	,903
Aitem21	123,49	130,904	,664	,903
Aitem22	124,11	133,045	,476	,905
Aitem23	123,91	134,139	,438	,905
Aitem24	123,74	132,785	,594	,904
Aitem25	123,63	134,299	,432	,906
Aitem26	123,60	128,129	,741	,901
Aitem27	123,46	130,726	,686	,903
Aitem28	123,91	130,257	,636	,903
Aitem29	123,66	130,408	,636	,903
Aitem30	123,80	130,694	,656	,903
Aitem31	124,51	142,257	,170	,915
Aitem32	124,71	141,563	,136	,915
Aitem33	123,91	135,904	,287	,907
Aitem34	123,57	132,664	,512	,905
Aitem35	123,86	132,244	,509	,904
Aitem36	123,94	133,173	,483	,905
Aitem37	123,94	131,703	,602	,904
Aitem38	124,60	139,659	,037	,913
Aitem39	123,97	132,146	,487	,905
Aitem40	125,40	143,718	,318	,914
Aitem41	123,40	133,071	,512	,905
Aitem42	123,80	131,400	,601	,903

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
127,09	139,610	11,816	42

### Tahap 2

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	32

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem2	99,14	126,303	,521	,945
Aitem3	99,40	126,718	,440	,946
Aitem4	99,03	125,323	,562	,945
Aitem5	98,86	127,891	,450	,945
Aitem6	99,06	126,644	,453	,946
Aitem9	98,69	123,928	,775	,943
Aitem10	98,57	123,370	,697	,943
Aitem11	98,69	125,634	,631	,944
Aitem13	98,97	127,911	,404	,946
Aitem14	98,74	126,903	,562	,945
Aitem15	98,31	126,339	,634	,944
Aitem16	99,20	122,635	,630	,944
Aitem17	99,49	123,728	,540	,945
Aitem18	98,94	126,291	,504	,945
Aitem20	98,37	123,652	,710	,943
Aitem21	98,31	125,045	,672	,944
Aitem22	98,94	127,467	,458	,945
Aitem23	98,74	129,726	,314	,946
Aitem24	98,57	126,723	,619	,944
Aitem25	98,46	127,726	,498	,945
Aitem26	98,43	121,782	,788	,942
Aitem27	98,29	124,798	,701	,943
Aitem28	98,74	124,373	,647	,944
Aitem29	98,49	124,316	,662	,944
Aitem30	98,63	124,417	,699	,943
Aitem34	98,40	126,776	,520	,945
Aitem35	98,69	126,339	,518	,945
Aitem36	98,77	126,358	,567	,944
Aitem37	98,77	125,005	,680	,944
Aitem39	98,80	125,341	,561	,945

Aitem41	98,23	127,123	,524	,945
Aitem42	98,63	124,652	,680	,943

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
101,91	133,669	11,562	32

### 3. Peer Atteachment

#### Tahap 1

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	42

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem1	124,97	166,029	,240	,946
Aitem2	124,80	162,341	,487	,944
Aitem3	124,71	166,034	,253	,945
Aitem4	124,74	162,550	,490	,944
Aitem5	124,74	160,961	,610	,943
Aitem6	125,03	159,382	,581	,943
Aitem7	125,11	163,692	,375	,945
Aitem8	124,91	161,845	,505	,944
Aitem9	124,77	160,887	,638	,943
Aitem10	125,14	161,185	,491	,944
Aitem11	124,89	162,045	,586	,943
Aitem12	124,77	160,770	,647	,943
Aitem13	124,80	159,635	,623	,943
Aitem14	124,80	163,576	,360	,945
Aitem15	124,83	163,734	,457	,944
Aitem16	125,03	159,911	,548	,944
Aitem17	124,83	161,382	,657	,943
Aitem18	124,91	159,198	,694	,943
Aitem19	124,91	160,845	,733	,943
Aitem20	124,71	161,681	,538	,944
Aitem21	125,06	156,173	,712	,942
Aitem22	124,83	159,852	,630	,943
Aitem23	124,91	157,845	,671	,943

Aitem24	125,11	167,575	,107	,947
Aitem25	124,83	161,970	,714	,943
Aitem26	124,94	165,526	,235	,946
Aitem27	124,91	159,728	,599	,943
Aitem28	124,89	163,163	,577	,944
Aitem29	124,94	165,467	,302	,945
Aitem30	124,97	163,499	,595	,944
Aitem31	124,86	161,303	,704	,943
Aitem32	124,94	162,526	,632	,943
Aitem33	124,80	164,400	,338	,945
Aitem34	124,77	162,417	,518	,944
Aitem35	124,86	159,773	,487	,944
Aitem36	124,91	160,434	,674	,943
Aitem37	124,94	162,820	,353	,945
Aitem38	124,94	156,644	,773	,942
Aitem39	124,80	157,459	,772	,942
Aitem40	124,77	161,887	,640	,943
Aitem41	125,06	166,055	,229	,946
Aitem42	125,17	157,617	,616	,943

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
127,94	169,467	13,018	42

## Tahap 2

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	37

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem2	109,89	147,222	,443	,949
Aitem4	109,83	147,264	,457	,949
Aitem5	109,83	145,617	,588	,948
Aitem6	110,11	143,692	,590	,948
Aitem7	110,20	147,753	,388	,950
Aitem8	110,00	145,824	,532	,949
Aitem9	109,86	144,891	,670	,948
Aitem10	110,23	145,829	,472	,949
Aitem11	109,97	146,205	,601	,948
Aitem12	109,86	144,891	,670	,948
Aitem13	109,89	143,987	,630	,948

Aitem14	109,89	148,045	,344	,950
Aitem15	109,91	148,139	,443	,949
Aitem16	110,11	144,045	,567	,948
Aitem17	109,91	145,787	,653	,948
Aitem18	110,00	143,647	,696	,947
Aitem19	110,00	145,412	,716	,947
Aitem20	109,80	145,988	,541	,948
Aitem21	110,14	140,891	,706	,947
Aitem22	109,91	144,257	,632	,948
Aitem23	110,00	142,176	,684	,947
Aitem25	109,91	146,139	,731	,948
Aitem27	110,00	144,529	,574	,948
Aitem28	109,97	147,440	,577	,948
Aitem29	110,03	150,029	,267	,950
Aitem30	110,06	147,938	,576	,948
Aitem31	109,94	145,703	,701	,948
Aitem32	110,03	146,852	,630	,948
Aitem33	109,89	148,692	,331	,950
Aitem34	109,86	146,655	,524	,949
Aitem35	109,94	144,467	,472	,949
Aitem36	110,00	144,647	,690	,947
Aitem37	110,03	146,558	,386	,950
Aitem38	110,03	141,029	,787	,946
Aitem39	109,89	141,692	,796	,946
Aitem40	109,86	146,126	,649	,948
Aitem42	110,26	142,020	,625	,948

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
113,03	153,440	12,387	37

### Tahap 3

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,950	36

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem2	106,89	144,104	,426	,950
Aitem4	106,83	144,087	,444	,950



Aitem5	106,83	142,382	,581	,949
Aitem6	107,11	140,281	,597	,949
Aitem7	107,20	144,224	,402	,950
Aitem8	107,00	142,529	,529	,949
Aitem9	106,86	141,420	,683	,948
Aitem10	107,23	142,417	,478	,950
Aitem11	106,97	142,852	,603	,949
Aitem12	106,86	141,479	,678	,948
Aitem13	106,89	140,692	,629	,948
Aitem14	106,89	144,751	,340	,951
Aitem15	106,91	144,845	,438	,950
Aitem16	107,11	140,751	,566	,949
Aitem17	106,91	142,434	,656	,948
Aitem18	107,00	140,294	,699	,948
Aitem19	107,00	142,059	,719	,948
Aitem20	106,80	142,694	,538	,949
Aitem21	107,14	137,714	,700	,948
Aitem22	106,91	140,963	,631	,948
Aitem23	107,00	138,765	,692	,948
Aitem25	106,91	142,787	,734	,948
Aitem27	107,00	141,353	,565	,949
Aitem28	106,97	144,146	,571	,949
Aitem30	107,06	144,703	,563	,949
Aitem31	106,94	142,408	,698	,948
Aitem32	107,03	143,617	,619	,949
Aitem33	106,89	145,457	,322	,951
Aitem34	106,86	143,361	,521	,949
Aitem35	106,94	141,232	,467	,950
Aitem36	107,00	141,176	,704	,948
Aitem37	107,03	142,970	,402	,950
Aitem38	107,03	137,617	,797	,947
Aitem39	106,89	138,281	,805	,947
Aitem40	106,86	142,773	,652	,948
Aitem42	107,26	138,785	,622	,949

#### Scale Statistics

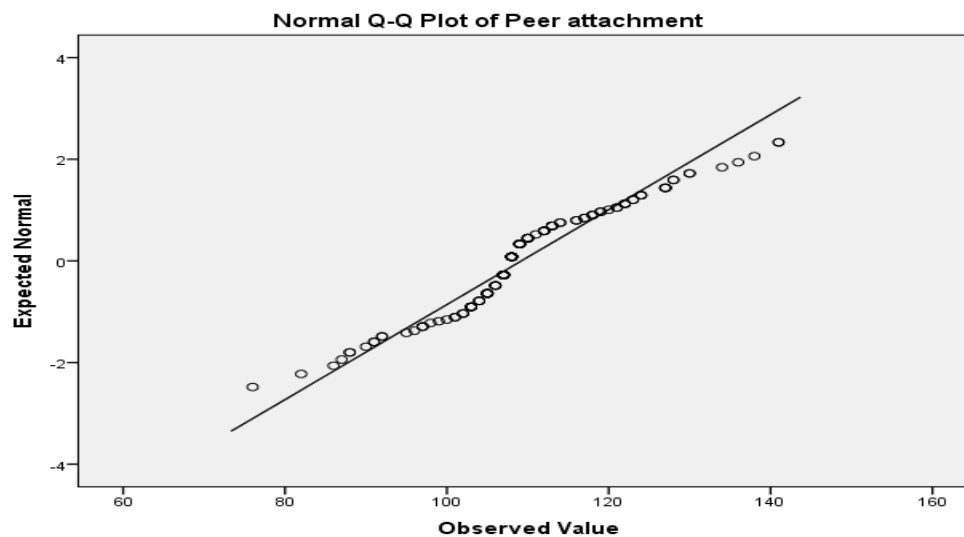
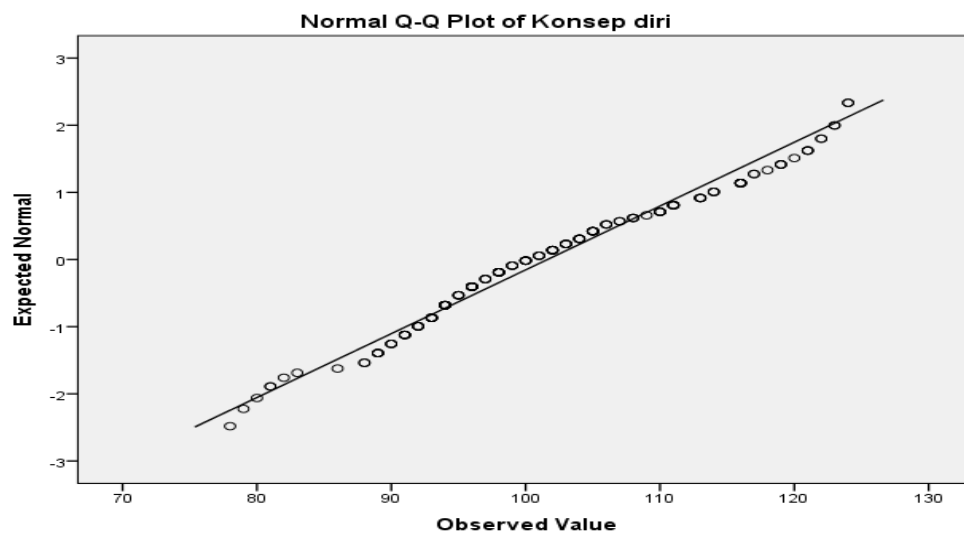
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
110,03	150,029	12,249	36

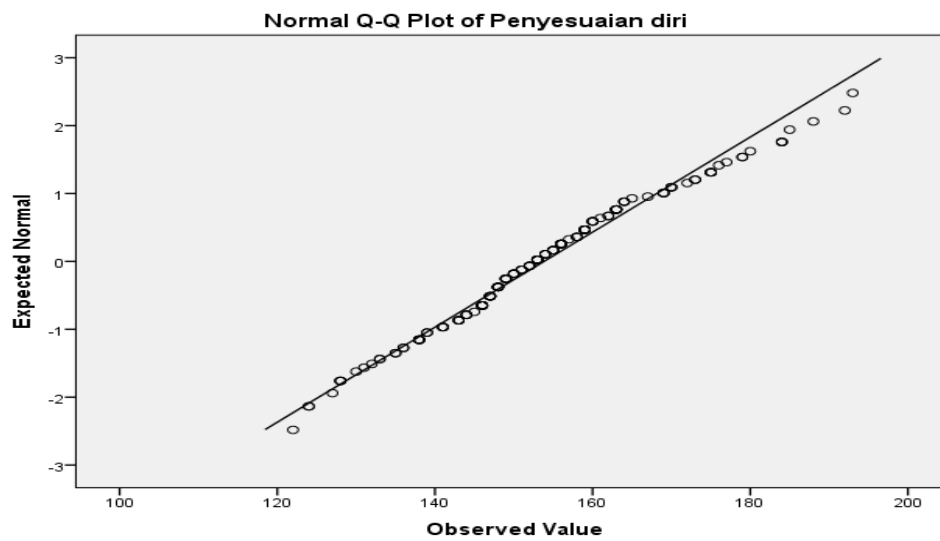
## LAMPIRAN 4

### 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Konsep diri	,088	152	,005	,975	152	,008
Peer attachment	,167	152	,000	,938	152	,000
Penyesuaian diri	,070	152	,065	,983	152	,062

a. Lilliefors Significance Correction





## 2. Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian diri * Konsep diri	Between Groups	(Combined)	22194,981	41	541,341	6,901	,000
		Linearity	17726,406	1	17726,406	225,965	,000
		Deviation from Linearity	4468,575	40	111,714	1,424	,077
	Within Groups		8629,230	110	78,448		
	Total		30824,211	151			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian diri * Peer attachment	Between Groups	(Combined)	16313,165	43	379,376	2,824	,000
		Linearity	8152,761	1	8152,761	60,678	,000
		Deviation from Linearity	8160,404	42	194,295	1,446	,066
	Within Groups		14511,046	108	134,362		
	Total		30824,211	151			

## LAMPIRAN 5

### Uji Hipotesis

#### Correlations

			Konsep diri	Peer attachment	Penyesuaian diri
Spearman's rho	Konsep diri	Correlation Coefficient	1,000	,479**	,758**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	152	152	152
	Peer attachment	Correlation Coefficient	,479**	1,000	,493**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	152	152	152
	Penyesuaian diri	Correlation Coefficient	,758**	,493**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	152	152	152

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 <sup>a</sup>	,594	,589	9,162	2,158

a. Predictors: (Constant), Peer attachment, Konsep diri

b. Dependent Variable: Penyesuaian diri

#### ANOVA<sup>a</sup>

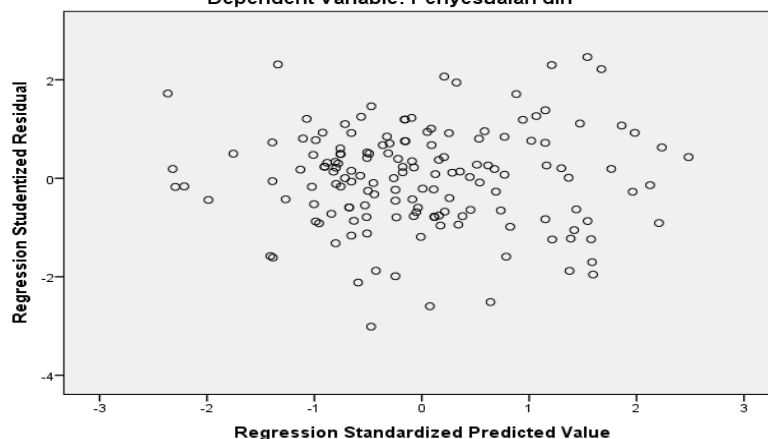
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18317,116	2	9158,558	109,108	,000 <sup>b</sup>
	Residual	12507,095	149	83,940		
	Total	30824,211	151			

a. Dependent Variable: Penyesuaian diri

b. Predictors: (Constant), Peer attachment, Konsep diri

#### Scatterplot

Dependent Variable: Penyesuaian diri



**LAMPIRAN 6**  
Data Penelitian

No. Responden	Penyesuaian Diri	Konsep Diri	Peer Attachment
1	185	124	141
2	159	105	113
3	155	99	109
4	153	103	109
5	148	95	108
6	175	117	134
7	153	96	108
8	146	92	108
9	175	102	124
10	122	91	130
11	147	104	108
12	163	110	113
13	164	101	107
14	146	91	108
15	193	120	110
16	170	114	123
17	173	122	123
18	158	98	108
19	169	108	112
20	167	105	122
21	155	96	117
22	179	116	107
23	148	96	110
24	153	105	118
25	155	94	108
26	161	103	108
27	131	104	103
28	155	106	87
29	150	104	110
30	159	105	130
31	184	122	124
32	159	100	108
33	170	110	113
34	147	92	105
35	154	100	107
36	156	117	106
37	164	102	112
38	159	108	105
39	151	99	107
40	150	93	107
41	154	114	138
42	148	109	118
43	143	98	124

44	164	119	109
45	128	95	107
46	153	96	107
47	136	89	98
48	147	98	112
49	179	108	127
50	138	107	119
51	192	123	104
52	151	93	107
53	141	95	111
54	148	96	92
55	163	111	101
56	143	96	106
57	152	118	110
58	138	92	107
59	135	93	97
60	148	101	110
61	146	94	105
62	133	98	112
63	146	91	108
64	135	90	108
65	170	124	127
66	175	113	109
67	132	97	107
68	143	89	105
69	148	105	101
70	153	89	108
71	149	110	82
72	149	90	102
73	184	121	122
74	158	116	119
75	149	98	120
76	156	94	105
77	141	94	107
78	148	93	106
79	146	101	108
80	124	89	92
81	145	83	117
82	159	97	121
83	148	94	108
84	188	116	110
85	159	116	107
86	163	100	108
87	158	102	122
88	162	96	109
89	146	94	108
90	175	103	114
91	144	100	104

92	152	102	108
93	156	98	106
94	160	119	108
95	136	94	108
96	159	97	100
97	152	96	86
98	160	107	97
99	169	116	118
100	163	116	127
101	156	102	103
102	130	78	91
103	133	92	109
104	124	88	95
105	147	93	105
106	156	111	107
107	160	86	107
108	138	91	103
109	153	100	107
110	149	98	112
111	156	102	114
112	173	111	128
113	148	104	105
114	160	119	116
115	154	113	103
116	159	111	97
117	163	111	104
118	150	94	103
119	150	90	108
120	139	95	105
121	180	113	136
122	141	94	107
123	151	106	110
124	146	98	102
125	159	105	103
126	156	121	108
127	141	91	102
128	127	79	88
129	169	114	116
130	163	103	106
131	147	102	105
132	153	105	108
133	139	81	107
134	128	80	88
135	149	106	108
136	138	96	107
137	147	94	90
138	172	113	113
139	176	123	127

140	162	105	121
141	144	93	105
142	177	110	128
143	144	94	103
144	128	82	91
145	184	121	141
146	146	98	99
147	163	100	108
148	152	96	107
149	157	99	105
150	165	104	112
151	143	81	76
152	138	88	96



## BIODATA

Nama : Firdausil Ma'rifah  
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 07 Mei 1997  
Alamat : Ds. Tanggungprigel Rt.02, Rw.03 Kec. Glagah  
Kab. Lamongan  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. Hp/Email : [085852572132/firdausilmarifah15@gmail.com](mailto:085852572132/firdausilmarifah15@gmail.com)  
Nama Ayah : Sunarto  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Nama Ibu : Nur Farohah  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : 1. MI Bustanul Ulum : Lulus Tahun 2009  
2. MTs Bustanul Ulum : Lulus Tahun 2012  
3. MA Bustanul Ulum : Lulus Tahun 2015  
Pendidikan Non Formal : 1. TPQ Qira'ati Bustanul Ulum  
2. Madin Pondok Pesantren Bustanul Ulum  
3. YPMI Al Firdaus Semarang  
4. Wisma Putri 9 Bintang

Semarang, 24 Juli 2019

Firdausil Ma'rifah

NIM: 1507016046